

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT
FEETERHADAP KUALITAS AUDITDENGAN ETIKA
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus di KAP Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

ROSIDA IMAN SARI

NIM : 14520036

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT
FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus di KAP Kota Malang)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI



Oleh :

ROSIDA IMAN SARI

NIM : 14520036

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT
FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada KAP Kota Malang)

Oleh

ROSIDA IMAN SARI

NIM : 14520036

Telah disetujui pada tanggal 10 April 2017

Dosen Pembimbing,



Drs. Abdul Kadir Usri, MM., AK

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT
FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada KAP Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh
ROSIDA IMAN SARI
NIM: 14520036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada 17 April 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Dr. H. Ahmad Dialaludin, Lc., MA :
NIP. 19730719 200501 1 003
2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM :
3. Penguji Utama
Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA :
NIP. 19720322 200801 2 005

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Iman Sari
NIM : 14520036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Sripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus di KAP Kota Malang)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 April 2018

Hormat Saya,



Rosida Iman Sari

NIM : 14520036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan

Kepada :

Bapak, Ibuk yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan motivasi. Dan juga saya berterima kasih atas perhatian serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah. Semoga dapat membanggakan

Mamas yang juga selalu memberi masukan, semangat serta bantuan. Saya ucapkan terima kasih banyak

Teman - teman saya yang juga selalu memberikan semangat

MOTTO

DO WHAT YOU LOVE, LOVE WHAT YOU DO

DO'A IBU SELALU MENYERTAIMU



KATA PENGANTAR

Pertama mari kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Sang Pencipta kita, Allah SWT karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan paper tepat pada waktunya dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan mengambil tema yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus di KAP Kota Malang)”**.

Yang kedua, mari kita ucapkan sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pembimbing karena dorongan dan bantuannya akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan pada waktunya dan juga tidak lepas dari do'a berbagai pihak selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima-kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Drs. Abdul Kadir Usry, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta nasehat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Kepada Orang Tuaku yang selama ini selalu sabar, memberikan do'a, memberikan dukungan moril, materil dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada Mamas yang selalu memberi masukan, membantu mengerjakan, serta sabar dalam mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini
6. Kepada sahabat-sahabatku Larashita, Alfi, Tutut, Sumek, Widia, Tika yang telah mendorong, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini karna tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi seluruh pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 28 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB. I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.3.2.1 Bagi Akademisi	8
1.3.2.2 Bagi Praktik	8
1.3.2.3 Bagi Penulis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Teori Agensi	17
2.2.2 Audit	18
2.2.2.1 Pengertian Audit	18
2.2.2.2 Jenis-Jenis Audit	20

2.2.2.3 Audit dalam Perspektif Islam	22
2.2.3 Independensi	27
2.2.4 Objektivitas	29
2.2.5 Audit Fee	31
2.2.6 Etika Auditor	33
2.2.7 Etika dalam Perspektif Islam	34
2.2.8 Kualitas Audit	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	38
2.4.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	39
2.4.3 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	40
2.4.4 Pengaruh Interaksi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	41
2.4.5 Pengaruh Interaksi Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	42
2.4.6 Pengaruh Interaksi Fee Audit dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	43
BAB. III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1 Independensi (X_1)	48
3.7.2 Objektivitas (X_2)	49
3.7.3 Audit Fee (X_3).....	49
3.7.4 Etika Auditor (X_4).....	49
3.7.5 Kualitas Auditor (Y).....	50

3.8 Analisis Data	51
3.8.1 Statistik Deskriptif	51
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	51
3.8.2.1 Pengujian Validitas	51
3.8.2.2 Pengujian Reliabilitas	52
3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik	52
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	52
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas	53
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.8.3.4 Uji Autokorelasi.....	54
3.8.4 Uji Hipotesis	55
3.8.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	55
3.8.4.2 Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating.....	56
3.8.4.3 Uji T	57
3.8.4.4 Uji F.....	58
3.8.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2 Uji Kualitas Data.....	70
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Uji Validitas	71
4.2.3 Uji Reliabilitas	73
4.3 Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1 Uji Normalitas	74
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	78
4.3.4 Uji Autokorelasi	80
4.4 Uji Hipotesis	81
4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
4.4.2 Uji F	83
4.4.3 Uji T.....	84

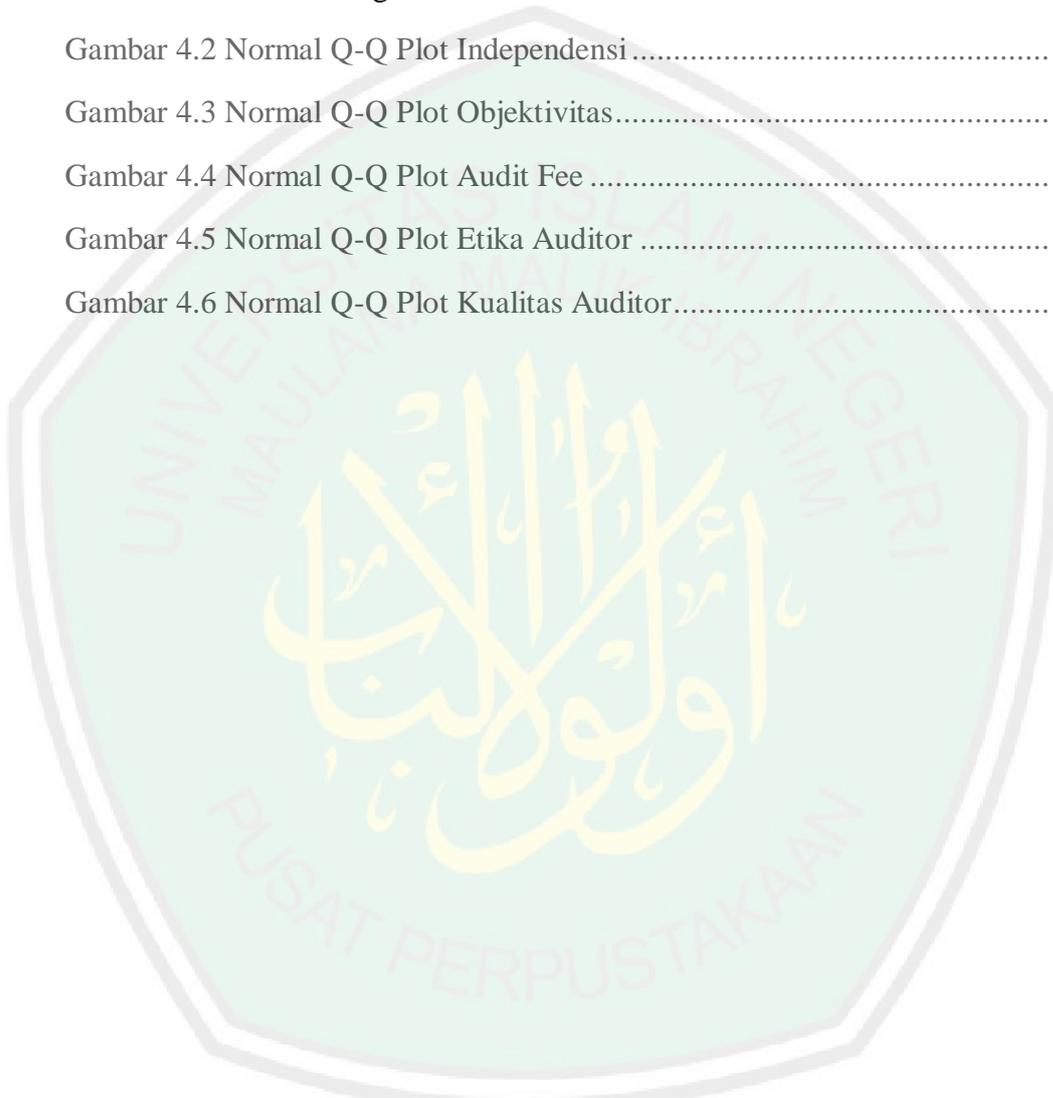
4.4.4 Koefisien Determinasi	85
4.4.5 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	86
4.5 Pembahasan	90
4.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	90
4.5.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	92
4.5.3 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit	93
4.5.4 Pengaruh Interaksi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	94
4.5.5 Pengaruh Interaksi Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	95
4.5.6 Pengaruh Interaksi Audit Fee dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	96
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Keterbatasan.....	100
5.3 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik.....	41
Tabel 4.1 Pengumpulan Data	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	60
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	61
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	62
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berprofesi Sebagai Auditor	63
Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel.....	65
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel	67
Tabel 4.10 Uji Normalitas	68
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.15 Uji F	76
Tabel 4.16 Uji T	77
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi	78
Tabel 4.18 Uji MRA (Independensi)	79
Tabel 4.19 Uji MRA (Objektivitas)	80
Tabel 4.20 Uji MRA (Audit Fee)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPemikiran	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor AkuntanPublik	57
Gambar 4.2 Normal Q-Q Plot Independensi	69
Gambar 4.3 Normal Q-Q Plot Objektivitas.....	69
Gambar 4.4 Normal Q-Q Plot Audit Fee	70
Gambar 4.5 Normal Q-Q Plot Etika Auditor	70
Gambar 4.6 Normal Q-Q Plot Kualitas Auditor.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Kuisisioner

Lampiran 3 Surat Penelitian Skripsi

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 8 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Rosida Iman Sari. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usry, MM.,Ak

Kata Kunci : Independensi, Objektivitas, Audit Fee, Kualitas Audit, Etika Auditor

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas auditor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel etika auditor dapat memoderasi hubungan antara masing-masing variabel independensi, objektivitas, dan audit fee terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden penelitian adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Metode pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan menggunakan teknik *random sampling* dan data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan SPSS versi 24.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, objektivitas, audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh antara independensi, objektivitas dan audit fee dengankualitas audit. Sehingga, meskipun auditor memilikietika yang tinggi tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara independensi, objektivitas, dan audit fee dengan kualitas audit yang dihasilkan.

ABSTRACT

RosidaIman Sari.2018, *THESIS*.Title: “*The Effect of Independence, Objectivity and Fee Audit on Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variables*”

Advisor : Drs. Abdul KadirUsry, MM.,Ak

Keyword : *Independence, Objectivity, Fee Audit, Audit Quality, Auditor Ethics*

This study aims to test and determine the influence of independence, objectivity and audit fee on the quality of auditors. In addition, this study also aims to test whether the ethical variable of the auditor can moderate the relationship between each variable of independence, objectivity, and audit fee on audit quality.

This research uses quantitative approach with respondents of research are the auditors who work in Kantor AkuntanPublikin Malang. Data collection method using questionnaire instrument with random sampling technique and analyzed with multiple linear regression method, partial test (t test) and simultaneous test (F test) with SPSS version 24.

Partial test results show that independence, objectivity, and audit fee have no significant effect on audit quality. Simultaneously, independence, objectivity and audit fee have a significant effect on audit quality. The result of research related to moderating variable shows that auditor ethics does not have influence between independence, objectivity and audit fee with audit quality. Thus, although auditors have high ethics, it does not strengthen or weaken the relationship between independence, objectivity, and audit fees with the audit result quality.

مخلص البحث

رشيدة إيمان ساري، 2018. البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير الاستقلالية والموضوعية وتدقيق الرسوم على جودة التدقيق مع أخلاقيات المدقق كمتغيرات معتدلة".

المشرف: د. عبد القادر عشري الماجستير
الكلمة الرئيسية: الاستقلال ، الموضوعية ، رسوم التدقيق ، جودة المراجعة ، أخلاقيات المدقق

تهدف هذه البحوث منهم لاختبار وتحديد تأثير الاستقلالية والموضوعية ورسوم المراجعة على جودة المدققين. ولإختبار ما إذا كان المتغير الأخلاقي للمدقق يمكن أن يقيس العلاقة بين كل متغير متغير ، والموضوعية ، ورسوم المراجعة على جودة المراجعة. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع بحث المستجيبين هم المدققون الذين يعملون في شركة المحاسبة العامة في مالانج. تم تحليل طريقة جمع البيانات باستخدام أداة الاستبيان باستخدام تقنية العينات العشوائية والبيانات باستخدام طريقة الانحدار الخطي المتعددة والاختبار SPSS الجزئي (اختبار ت) والاختبار المتزامن (اختبار ف) مع الإصدار 24. تظهر نتائج الاختبارات الجزئية أن الاستقلالية والموضوعية ورسوم المراجعة ليس لها أي تأثير جوهري على جودة المراجعة. إن الاستقلال في نفس الوقت ، والموضوعية ، ورسوم التدقيق لها تأثير كبير على جودة التدقيق. إن نتيجة الأبحاث المتعلقة بتبرير متغير يدل على أن أخلاقيات المدقق ليس لها تأثير بين الاستقلال والموضوعية ورسوم المراجعة مع جودة المراجعة. وهكذا ، على الرغم من أن المدققين الذين يمتلكون أخلاقيات عالية لا يقوون أو يضعف العلاقة بين الاستقلال والموضوعية ورسوم المراجعة مع جودة التدقيق الناتجة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian di suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Salah satu hal yang terkait dari perkembangan dunia usaha di Indonesia adalah kebutuhan akan informasi yaitu informasi mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dibuatnya sebuah laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan beberapa pihak yang berkepentingan di perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu para investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Agar laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan maka harus ada yang menjamin bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak lepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan

dengan pengguna laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik dan semenarik mungkin bahkan bila perlu bisa memberi keuntungan pribadi dengan melakukan manipulasi data keuangan atau melakukan suatu kecurangan. Sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat kebenaran yang minimum.

Menurut IASB laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat diandalkan (reabilitas) sehingga tepat sebagai dasar untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Diah & Akhmad, 2017). Untuk mencegah kecurangan didalam pembuatan laporan keuangan maka dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan laporan keuangan bebas dari kecurangan-kecurangan manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas dari laporan keuangan adalah akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, karena mereka beranggapan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat kewajaran yang dapat dipercaya bila dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit (Purba, 2014). Oleh karena itu seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu tugas dari akuntan publik atau auditor adalah melakukan sebuah pemeriksaan atau mengaudit laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan

publik. Dalam melakukan tugasnya auditor sering mendapatkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi independensi auditor dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkoordinasikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang berarti seorang auditor harus mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor, selain dituntut untuk bersikap jujur dan objektif. Auditor juga harus memiliki sikap independen. Independensi auditor merupakan salah satu hal yang utama dalam penentuan tingkat keandalan laporan keuangan. Pengertian dari independensi sendiri adalah sikap yang tidak memihak pada kepentingan dari pihak lain, bebas dari pengaruh apapun dimana seorang auditor wajib untuk mempertahankan sikap tersebut pada saat melakukan tugasnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya (Pratistha & Widhiyani 2014).

Berdasarkan SPAP, audit yang dilaksanakan oleh auditor dinyatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien akan menemukan pelanggaran yang terjadi pada saat

melakukan proses audit dan dapat melaporkannya dalam laporan hasil audit (Suharti dkk, 2017).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit ialah objektivitas. Objektivitas mempengaruhi kualitas hasil kerja seorang auditor. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas pada saat menjalankan tugasnya. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan seorang auditor. Prinsip objektivitas merupakan salah satu kewajiban bagi audit untuk tidak memihak, jujur dan bebas dari konflik kepentingan. Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap objektif berarti bersikap dengan cara berpikir yang tidak memihak siapapun, jujur secara intelektual dan bebas dari benturan kepentingan. Sukriah *dkk* (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan menjadi buruk/rendah.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, auditor dituntut untuk bekerja dengan baik, teliti dan professional agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Penerimaan fee audit oleh auditor setelah melaksanakan jasa audit yang diberikan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk imbalan.

Auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi, karena auditor yang berkualitas akan memberikan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Mulyadi (2009:63-64) Besarnya fee audit yang diterima oleh auditor tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Jong-Hag *et al.* (2010) berpendapat bahwa semakin besar fee audit yang diberikan maka dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan bisa memberi dampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Besaran fee inilah yang terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi yang dilematis, dimana di satu sisi auditor harus mempunyai sikap yang independen dalam memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh Pratistha&Widhiyani (2014) yang menemukan bahwa independensi seorang auditor dan besaran fee yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses audit yang dihasilkan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Akhmad (2017) menunjukkan bahwa independensi auditor, objektivitas dan audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian

yang dilakukan oleh Taufiq Efendy (2010), Priyambodo (2015) dan Suharti dkk (2017) mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga independensi tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas.

Sukriah dkk (2009) mengemukakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2016) dimana ia mengatakan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit namun berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Bambang Hartadi (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi KAP dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan Purba (2014) menunjukkan bahwa Fee audit dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Akhmad (2017). Variabel ini meliputi independensi, objektivitas, dan audit fee yang diadopsi dari penelitian mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin berpengaruh antara independensi, objektivitas dan fee audit. Di dalam penelitian ini

menggunakan subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Alasan ditambahkannya variabel etika auditor adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah etika auditor dapat mempengaruhi menguatkan atau memperlemah hubungan antara independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil judul **”Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di KAP Kota Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah interaksi objektivitas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah interaksi audit fee dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas audit dan apakah etika auditor memoderasi pengaruh tersebut dengan menggunakan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Akademisi

1. Penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating pada auditor di KAP Kota Malang.
2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya
3. Memberikan tambahan informasi terhadap auditor untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

1.3.2.2 Bagi Praktik

1. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, dan kajian dalam bidang auditing dalam materi perkuliahan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit.

1.3.2.3 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Independensi Auditor, Objektivitas dan Audit Fee Terhadap kualitas audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian siding akhir pada fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan dijelaskan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani & Riduwan (2017) tentang Pengaruh Independensi, Audit Fee dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebas adalah independensi, audit fee dan objektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, audit fee dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Suharti dkk (2017) tentang Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman audit dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan profesionalisme dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian Etika Auditor tidak

dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman kerja auditor, profesionalisme, integritas dan independensi dengan kualitas audit.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015) tentang Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan menunjukkan bahwa integritas dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pratistha & Widhiyani (2014) tentang Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. Dalam penelitian ini mengambil tempat pada KAP Kota Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan fee audit berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit.

Purba (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini mengambil populasi di KAP Kota Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah kualitas audit sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah fee audit dan pengalaman auditor. Hasil penelitian ini fee audit dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh sebesar 47% terhadap kualitas audit. Sementara sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan perilaku disfungsional.

Efendy (2010) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan

Keuangan Daerah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Kompetensi dan Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hartadi (2009) menguji Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang tergabung dalam LQ-45 mulai tahun 2004-2010. di Bursa Efek Indonesia. Didalam penelitian ini menambahkan variabel rotasi KAP dan reputasi auditor menjadi variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi KAP dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sukriah dkk (2009) menguji tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Independensi, Audit Fee dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Diah Kusumawarnani dan Akhmad Riduwan 2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen : Kualitas Audit Variabel Independen: Independensi, Audit Fee dan Objektivitas	Independensi Audit Fee dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2	Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Suharti dkk, 2017)	Analisis Regresi Berganda dan Moderate Regression Analysis (MRA)	Variabel dependen: Kualitas Audit Variabel independen: Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Variabel Moderasi: Etika Auditor	Pengalaman audit dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan profesionalisme dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman kerja auditor, profesionalisme, integritas dan independensi dengan kualitas audit.
3	Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel	Analisis Regresi Berganda dan Uji Interaksi Variabel Moderasi (Moderate Analysis	Variabel dependen: Kualitas Audit Variabel independen: Akuntabilitas dan Objektivitas	Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit Objektivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

	Moderasi Studi Kasus pada KAP di Kota Medan (Nainggolan, 2016)	System)	Variabel Moderasi: Etika Auditor	Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh secara Simultan terhadap kualitas audit. Kemudian Etika Auditor tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan Ojektivitas auditor.
4.	Pengaruh Komeptensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Priyambodo, 2015)	Analisis Regresi Berganda dan Moderate Regresion Analysis	Variabel dependen: Kualitas audit Variabel independen: Kompetensi, Independensi, Pengalaman kerja dan Akuntabilitas Variabel Moderasi: Etika Auditor	Kompetensi, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian interaksi kompetensi, interaksi independensi, interaksi pengalaman, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu interaksi akuntabilitas dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan (Pria Andono	Uji T, Uji F	Variabel dependen: kualitas audit Variabel independen: integritas, objektivitas dan profesionalisme	Integritas, objektivitas dan profesionalisme berpengaruh secara simultan dan dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil audit. Variabel integritas

	Susilo dan Tri Widyastuti, 2015)			dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Pengaruh Fee dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit (Fitriani Kartika Purba, 2014)	Analisis deskriptif dan verifikatif	Variabel Dependen: Kualias Audit Variabel Independen: Fee audit dan pengalaman auditor eksternal	Fee Audit dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor
7.	Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit (K. Dwiyani Pratistha, Ni Luh Sari Widhiyani, 2014)	Metode analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: kualitas audit Variabel Independen: Independensi auditor dan besaran fee audit	Independensi auditor dan besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit
8.	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Muh. Taufiq Efendy, 2010)	Metode analisis regresi berganda, uji T dan Uji F	Variabel dependen: Kualitas Auditor Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Variabel independen: kompetensi auditor, independensi auditor dan motivasi	Kompetensi dan Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

			auditor.	
9.	Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia (Hartadi Bambang, 2009)	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel dependen: Kualitas auditor Variabel Independen: Fee audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor	Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi KAP dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Sukriah dkk, 2009)	Metode analisis regresi berganda	Variabel dependen: Kualitas hasil pemeriksaan Variabel independen: Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi	Objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka perbedaan dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi dimana pada penelitian terdahulu belum menggunakan variabel tersebut sebagai variabel moderasi. Alasan menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi adalah karena perilaku seorang auditor harus berpedoman kepada kode etik seorang akuntan publik. Dan ingin membuktikan bahwa etika auditor dapat memoderasi variabel independensi, objektivitas dan audit fee.

2. Menambah variabel fee audit dimana pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang interaksi hubungan antara fee audit dan etika auditor terhadap kualitas audit
3. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pada KAP di Kota Malang.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih Principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manager) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan Principal ialah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. Principal memberikan fasilitas dan dana untuk mencukupi kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercayakan oleh pemegang saham (Principal), untuk meningkatkan kemakmuran Principal melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, Principal juga ingin mengetahui semua informasi yang dilakukan oleh manajemen terkait dengan investasi atau dananya di dalam perusahaan dengan cara meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut pihak Principal bisa menilai hasil kinerja yang dilakukan oleh manajemen, tetapi yang seringkali terjadi ialah manajemen melakukan

tindakan yang melanggar standar audit yaitu dengan membuat laporan agar terlihat baik, sehingga kinerjanya dapat dianggap baik. Karena hal tersebut pihak principal melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen saat membuat laporan keuangan.

Jadi, teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara Principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak tersadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor independen memeriksa hasil kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan yang rasional untuk investasi.

2.2.2 Audit

2.2.2.1 Pengertian Audit

Menurut *American Institut Certified of Publik Accountant* (AICPA) *Special Committee on Assurance Service* mengatakan bahwa *assurance service* sebagai jasa professional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Jasa *assurance* yang dimaksud ialah jasa

yang diberikan oleh auditor dalam menilai dan member opini atas laporan keuangan perusahaan klien terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) definisi audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap tingkat kesesuaian informasi antara tindakan atau kegiatan ekonomi dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Definisi lain menurut Agoes (2012) definisi audit adalah suatu bentuk pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan dan bukti pendukungnya dengan tujuan agar dapat member pendapat mengenai laporan keuangan suatu entitas.

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan terlihat bahwa dalam melaksanakan audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki sikap mental yang independen dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah

memeriksa bukti tersebut. Orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang sudah dikumpulkan (Arens dkk, 2008).

Pada umumnya audit memiliki tujuan diantaranya adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Auditor bekerja dengan cara menarik satu kesimpulan dari proses audit. Hasil pekerjaan auditor akan bernilai berkualitas atau tidak jika mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Agoes (2012) audit dapat dibedakan ditinjau dari luasnya pemeriksaan:

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus

sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, aturan etika KAP yang telah disahkan Ikatan Akuntan Indonesia serta standar pengendalian mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan Auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan pada penagihan piutang usaha perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.

2.2.2.3 Audit dalam Perspektif Islam

Audit menurut perspektif hukum Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu, percaya pada hari akhir untuk akuntabilitas di hadapan Allah.
2. Didasarkan pada moral: Seperti; takut pada Allah, kejujuran, kepercayaan, terus-janji, kerjasama, dan pengampunan. Dalam konteks ini, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ الْفُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan, berbuat baik dan memberi sanak dan Dia melarang semua perbuatan yang memalukan dan ketidakadilan dan menerima nasihat"(AL-Nahl: 90).

3. Prinsip-prinsip Audit dalam Islam dilakukan dari sumber-sumber hukum Islam seperti Al- Quran dan Sunnah. Prinsip-prinsip yang sempurna, permanen dan komprehensif.
4. Audit dalam Islam hanya dengan transaksi yang sah, dan menghindari transaksi yang melanggar hukum.

5. Audit dalam Islam tidak menjalin pada aspek perilaku manusia yang bekerja di perusahaan dan memotivasi dan insentif ke jalan yang lurus sesuai dengan hukum Islam.
6. kerangka Audit dalam Islam lebih luas, itu berarti aspek spiritual dan material, itu berlaku untuk seumur hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS Al Hujurat: 6).

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia dalam menyampaikan sesuatu hendaknya diteliti terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kerugian pada orang lain dan membawa penyesalan kepada diri sendiri. Ayat diatas berkaitan dengan tugas seorang auditor yang diharapkan dapat meneliti terlebih dahulu atas hasil pemeriksaan yang dilakukannya agar keputusan yang dia ambil atas hasil pemeriksaannya tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak membawa penyesalan terhadap dirinya sendiri.

Seorang Auditor harus mempunyai sifat-sifat mulia seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW diantaranya ialah:

1. Siddiq

Shiddiq artinya jujur atau berkata benar. Seorang yang memiliki sifat shiddiq ialah jika dia berkata tidak pernah berdusta. Apa yang dikatakannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seseorang yang memiliki sifat shiddiq merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah. Ia tidak ingin berkata dusta meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Karena ia yakin bahwa Allah Maha Mengetahui segala tingkah laku dan batin dari seorang hamba-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 4 :

إِنَّهُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: “Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (Kepadanya).” (QS. An Najm ayat 4)

Dari penjelasan dari ayat Al-Qur'an diatas maka seorang auditor yang baik harus bisa mengatakan kebenaran dari apa yang sudah dikerjakannya. Auditor yang baik dalam menjalankan tugasnya harus mencontoh sifat Rosul yaitu Siddiq. Seorang auditor sebagai pihak yang dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan harus benar dan jujur atas apa

yang telah dikatakan dan dilakukannya dari hasil pemeriksaannya. Sehingga hasil dari pemeriksaan auditor dianggap berkualitas oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Seorang yang mempunyai sifat amanah ialah seorang yang dapat memegang janjinya dengan baik. Apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak berkhianat apalagi mengingkari janji. Perkataannya mengandung kebenaran dan kebaikan.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya: "Aku menyampaikan amanah-amanah Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu". (QS. Al A'raaf ayat 68).

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang auditor mendapatkan sebuah kepercayaan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk memeriksa laporan keuangan dari perusahaan, jadi seorang auditor harus menyampaikan informasi yang benar, apa adanya dan tanpa kebohongan sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak. Oleh karena itu seorang auditor harus memiliki sifat Amanah yang dimiliki oleh Rosulullah.

3. Tabligh

Tabligh memiliki arti menyampaikan, memberikan suatu informasi yang benar yang dapat menolong atau membantu manusia untuk membuat pendapat yang tepat.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ بِمَا وَاحَاطَ لَدَيْهِمْ وَأَخْصَى شَيْءٍ كُلِّ عَدَدًا

Artinya: "Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu." (QS. Al Jin ayat 28).

Auditor juga harus memiliki sifat Nabi Muhammad yaitu Tabligh, seorang auditor dituntut untuk menyampaikan hasil pemeriksaannya dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan saat menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut.

4. Fatanah

Fathanah artinya cerdas. Seorang muslim harus memiliki sifat cerdas dan dapat menggunakan potensi yang telah Allah berikan. Potensi yang paling berharga yang dimiliki oleh umat manusia adalah akal atau kecerdasan.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan."(QS. As-Syuraa ayat 181).

2.2.3 Independensi

Terdapat banyak pengertian mengenai independensi telah ditemukan oleh pakar akuntansi. Pada umumnya definisi yang dijelaskan berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan dari sudut pandang masing-masing pakar yang pada gilirannya mengakibatkan perbedaan makna dari independensi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, mengatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Seorang auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun terhadap pemilik.

Kode Etik Akuntan Publik menyatakan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang biasanya bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independen berarti seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak yang menaruh kepercayaan dari seorang akuntan publik (Elfarini, 2007).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus menunjukkan sikap tidak memihak kepada siapapun yang memiliki kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Serta adil dalam menentukan opini yang akan dikeluarkan demi menghasilkan sebuah kualitas hasil yang memuaskan. Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 135 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن
تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua orangtua dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) orang yang kaya ataupun miskin, maka Allah lah yang lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (fakta) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap segala sesuatu yang kamu kerjakan.” (An-Nisa: 135).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku adil kepada tanpa membeda-bedakan seseorang. Allah menyuruh berlaku adil dan menjadi saksi-saksi atas kebenaran walaupun terhadap diri sendiri, orang tua, kerabat karib, orang kaya ataupun miskin, karena keadilan dan kebenaran diatas segala-galanya. Setiap mukmin harus selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar semata-mata karena Allah SWT dan bertujuan untuk mencari keadilannya.

2.2.4 Objektivitas

Auditor harus membangun karakter jujur dan teguh terhadap prinsip-prinsip seorang auditor yang dapat membantu untuk menghasilkan kualitas audit yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Menurut Sukriah (2009) objektivitas adalah sikap tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bebas dari konflik kepentingan dibawah pengaruh pihak lain. Sikap ini dapat membantu seorang auditor saat mengambil tindakan agar auditor tidak akan mendiskreditkan profesi auditor pada saat mendapatkan tekanan atau tuntutan dari klien dalam menciptakan kualitas audit yang baik.

Auditor yang baik adalah auditor yang dapat mempertahankan sikap jujur dalam setiap melakukan pekerjaannya dan juga tidak berpihak dan bebas dari pengaruh kepentingan pihak lain. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketka) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahatelit terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Maidah: 08)

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah Swt., baik pekerjaan yang berkaitan dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka dapat sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabatnya sendiri. Ayat ini sejalan dengan Q.S. aN-Nisa/4:153, yaitu sama-sama menerangkan tentang seorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian. Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak, dan kerabat, sedangkan dalam ayat ini menerangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan.

Menurut Sukriah *dkk* (2009) Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain:

1. Dapat diandalkan dan dipercaya
2. Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.

3. Tidak melaksanakan tugas dengan niat untuk mencari kesalahan orang lain.
4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi
5. Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

2.2.5 Audit Fee

Menurut Herawaty (2008) fee adalah sumber pendapatan bagi seorang akuntan publik dan merupakan salah satu masalah yang dilematis. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien.

Mulyadi (2009:63-34) mengatakan bahwa audit fee merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya fee audit tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut serta struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Seorang auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya dan menerima fee pada saat setelah melaksanakan jasa auditnya, besaran fee yang diterima oleh seorang auditor tergantung dari resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (An-Nahl 97).

Di dalam surat An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan dalam islam akan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh yang dikerjakan harus disertai dengan iman. Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada diskriminasi upah dalam islam jika mengerjakan pekerjaan yang sama. Dan juga harus tetap memperoleh upah dari tingkat kesulitan tugas yang diterima sesuai peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: kep.024/IAPI/VII/2008 mengatakan bahwa dalam menetapkan fee audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut antara lain:

1. Kebutuhan Klien
2. Tugas dan tanggung jawab
3. Independensi
4. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan

5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif yang digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaannya
6. Basis penetapan fee yang disepakati.

2.2.6 Etika auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana akan berperilaku terhadap sesama. Akan tetapi menurut Maryani dan Ludigdo (2001), mengatakan bahwa etika sebagai suatu aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilaksanakan atau yang harus ditinggalkan yang juga dianut oleh sekelompok atau profesi masyarakat. Sebagai seorang auditor yang baik harus mematuhi Kode Etik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan audit juga harus mengacu pada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan (Lubis, 2009).

Menurut Jaafar (2008) dalam Sari (2011) kode etik auditor ialah peraturan tentang perilaku auditor yang sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor independen dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila auditor tidak memenuhi aturan ini maka auditor dinilai bekerja dibawah standard dan dianggap melakukan malpraktek.

Menurut (Agoes, 2012:43) Prinsip-Prinsip etika auditor yang sudah dirumuskan oleh IAPI adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

2.2.7 Etika dalam Perspektif Islam

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (Q.S. Al Jatsiyah:18).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk menerapkan prinsip Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam melakukan berbagai aktivitas. Dalam hal ini seorang auditor juga dituntut untuk berpedoman kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan pada kode etik. Disini auditor berpedoman kepada kode etik dari akuntan publik. Dimana tidak hanya menerapkan sikap jujur dan tidak memihak kepada pihak manapun,

auditor dituntut untuk mematuhi kode etik akuntan publik sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.8 Kualitas Audit

Pengertian dari kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien, standar yang mengatur tentang kualitas audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Terdapat empat hal yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu seorang auditor yang telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor melakukan audit pada entitas yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya karena semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, (3) kesehatan keuangan klien,

semakin baik tingkat kondisi keuangan klien maka klien tersebut cenderung menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review dari pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor banyak mendapatkan review dari pihak ketiga karena hasil pekerjaannya.

Menurut SPAP (2011), kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Deteksi salah saji.

Audit yang dinilai berkualitas adalah jika audit yang didapat bisa mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.

2. Berpedoman pada standar

Anggota KAP yang melakukan penugasan jasa audit, attestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dilakukan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai seorang auditor, auditor dituntut harus mampu dan bisa memenuhi

kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.

4. Prinsip kehati-hatian

Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek yang diaudit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

5. Review dan pengendalian oleh supervisor

Para ahli juga mengaitkan kualitas tinggi dengan perusahaan yang memiliki kontrol yang kuat ditempatkan selama proses audit. SPAP mensyaratkan perusahaan untuk mempertahankan kualitas sistem pengendalian dan membutuhkan auditor untuk merencanakan audit yang memadai. Perusahaan dengan kualitas sistem pengendalian yang lebih baik dan proses metodologi audit yang lebih sistematis cenderung memiliki salah saji material yang tidak terdeteksi oleh prosedur audit mereka.

6. Perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner

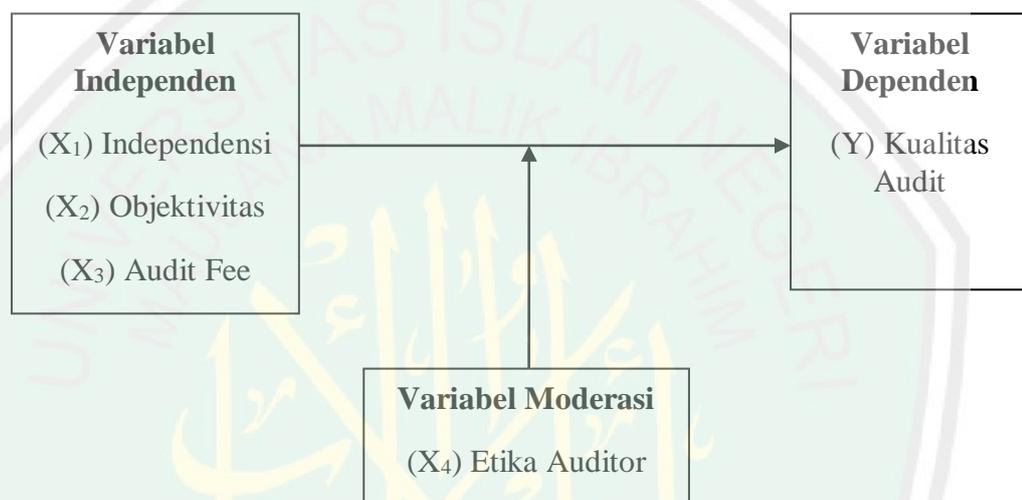
Para ahli melaporkan bahwa perhatian manajer dan partner untuk keterlibatan yang terkait dengan kualitas audit. SPAP mengatakan bahwa audit harus disupervisi dengan cukup. Perhatian manajer dan partner yang memadai mulai saat perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua

aspek-aspek harus dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas akan dipenuhi oleh auditor.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Pratistha & Widhiyani (2014) Independensi adalah suatu sikap dimana para auditor tidak memihak dan harus selalu dapat mempertahankan sikapnya. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan oleh auditor sewaktu melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor tersebut memiliki sikap jujur dan bebas dari segala pengaruh, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Hilangnya sikap independensi seorang auditor akan memberi dampak terhadap

rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga hasil akhir laporan yang sudah diaudit tidak sesuai dengan kenyataan dan menimbulkan keraguan bagi pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Pada penelitian Kusumawarnani (2017), mendapatkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratistha (2014), yang menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2017), Efendy (2010) dan Sukriah dkk (2009) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori diatas memberikan bukti bahwa independensi dalam mengaudit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dibuat hipotesis pertama yaitu:

H₁: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Sari (2011) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas kondisi yang ada tanpa terpengaruhi oleh kepentingan sendiri maupun kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan, dimana semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki auditor,

maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Standar audit mengatakan bahwa dengan memegang prinsip objektivitas maka auditor diharapkan bersikap jujur dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun selama menjalankan kegiatan audit.

Penelitian Sukriah dkk (2009) mengatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani (2017), juga mengatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015), yang mengatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan dari teori yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan bahwa:

H₂: Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Menurut Herawaty (2008) fee adalah sumber pendapatan bagi seorang akuntan publik dan merupakan salah satu masalah yang dilematis. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien.

Jong-Hag, *et al* (2010) berpendapat bahwa fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2009) dimana ia juga menyatakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purba (2014) bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa ketika fee audit yang diterima oleh auditor tinggi maka kualitas yang dihasilkan akan baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewana (2015) yang mengatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menarik hipotesis kelima yaitu:

H₃: Besaran fee audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.4.4 Pengaruh Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seorang audit dalam menjalankan tugas audit memperoleh tekanan yang besar dari pihak klien sehingga menyebabkan auditor tersebut melakukan tindakan yang melawan pada standar professional dan telah melakukan pelanggaran umum. Apabila auditor melawan standar professional yang sudah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan menjadi sangat rendah. Namun sebaliknya, semakin tinggi seorang auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan auditor akan semakin tinggi sehingga

hubungan antara independensi dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

Priyambodo (2015) di dalam penelitiannya membuktikan bahwa independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sementara menurut Suharti dkk (2017) mengatakan bahwa Interaksi Independensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis kedua dirumuskan sebagai:

H₄: Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.5 Pengaruh Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Guna menunjang tingkat objektivitas auditor yang baik, seorang auditor harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan audit. Standar umum dalam standar audit mengatakan bahwa dengan memegang prinsip objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki oleh auditor maka semakin dipercaya dan dapat mempertanggung jawabkan atas kualitas yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi

auditor dalam mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Akan tetapi semakin rendah auditor dalam mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan akan semakin rendah. Sehingga hubungan antara objektivitas dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan tergantung pada situasi yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2016) menemukan hasil bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara objektivitas dengan kualitas audit.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menarik hipotesis ke empat sebagai berikut:

H₅ : Interaksi Objektivitas dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.4.6 Pengaruh Audit Fee dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009)

Besaran fee yang diterima auditor juga mempengaruhi kualitas audit dalam menjalankan tugasnya. Biasanya manajemen memaksa dan memberikan fee untuk auditor agar melakukan tugasnya guna

untuk menutupi kesalahan yang ada pada laporan keuangan. Besaran fee inilah yang membuat auditor bimbang untuk mempertahankan prinsipnya dalam mematuhi etika auditor yang berlaku.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas maka ditarik hipotesis ke enam yaitu:

H₆: Interaksi Fee audit dan Etika Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antara variabel dengan menganalisis data *numeric* (angka) menggunakan data statistik melalui pengujian hipotesa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Alasan peneliti memilih Kantor Akuntan Publik di kota Malang adalah karena banyak KAP yang sudah terkenal. Selain itu, alasan peneliti ingin melakukan pemberian kuisioner secara langsung ke KAP kota Malang. Tujuannya ialah agar penulis mengetahui kondisi dan situasi yang ada di dalam KAP tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang. Sesuai dengan daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2017. KAP yang berada di Malang

berjumlah 8 KAP. Namun yang bersedia mengisi kuisioner hanya 6 KAP.

Berikut adalah daftar nama-nama KAP yang berada di kota Malang :

Tabel 3.1

Tabel Nama Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Suprihadi & Rekan	8
2.	KAP Subagyo & Lutfi	10
3.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5
4.	KAP Thoufan & Rosyid	15
5.	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah	8
6.	KAP Drs. Nasikin	5
Jumlah Auditor		51

Sumber: KAP di Kota Malang

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasi secara random. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan saampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Responden dalam penelitian ini tidak memiliki batasan atas jabatan auditor pada tiap KAP sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat menjadi responden
2. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bisa memberikan sebuah data berupa jawaban dari hasil pengisian kuisioner yang telah diisi oleh auditor di tiap KAP di Malang.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim langsung kepada auditor di KAP kota Malang. Data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Kelamin
2. Usia
3. Jabatan
4. Jenjang Pendidikan
5. Lama berprofesi sebagai auditor

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode penyebaran kuisisioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Responden diminta memberikan pendapat pada setiap pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan melingkari atau member tanda silang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuisisioner.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini meneliti tentang independensi, objektivitas, audit fee, etika auditor dan kualitas audit. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah independensi (X_1), objektivitas (X_2), audit fee (X_3), serta variabel moderasinya adalah etika audit (X_4).

3.7.1 Independensi (X_1)

Independensi auditor merupakan salah satu hal yang utama dalam penentuan tingkat keandalan laporan keuangan. Pengertian dari independensi sendiri adalah sikap yang tidak memihak pada kepentingan dari pihak lain, bebas dari pengaruh apapun dimana seorang auditor wajib untuk mempertahankan sikap tersebut pada saat melakukan tugasnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya (Pratistha & Widhiyani 2014).

Pertanyaan yang digunakan sebagai indikator adalah sebagai berikut: (1) Hubungan Dengan Klien, (2) Independensi Pelaporan, (3) Independensi Pekerjaan. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.2 Objektivitas (X₂)

Objektivitas berarti sikap yang dimiliki oleh auditor yang melakukan penilaian dengan seimbang atas kondisi yang ada tanpa terpengaruh oleh kepentingan sendiri maupun kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah (1) bebas dari berbagai kepentingan, dan (2) pengungkapan kondisi sesuai dengan fakta. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.3 Audit Fee (X₃)

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik no. 302, besaran fee professional bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan professional lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur Audit Fee (1) Kebutuhan klien, dan (2) Tingkat keahlian. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.4 Etika Auditor (X₄)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana

akan berperilaku terhadap sesama. Sebagai seorang auditor yang baik harus mematuhi Kode Etik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan audit juga harus mengacu pada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan (Lubis, 2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika auditor (1) Tanggung jawab profesi auditor, (2) Integritas, dan (3) Objektivitas. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.5 Kualitas Auditor (Y)

Pengertian dari kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien, standar yang mengatur tentang kualitas audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Model yang disajikan sebagai bahan indikator pada penelitian ini yaitu (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar, (2) kualitas laporan hasil audit, Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.8 Analisis data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknis analisis data dan mekanisme penggunaa alat analisis dalam penelitiaan serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: usia, lama jabatan, lama pekerjaan, latar belakang pendidikan, serta gelar professional lain yang menunjang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

3.8.2.1 Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. (Ghozali, 2009)

Untuk menguji validitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.8.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberi nilai cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2009)

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) mengemukakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan berdasar nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka data terdistribusi secara normal dan jika hasil sebaliknya maka terdistribusi tidak normal (Kurniawan,2013).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan

nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,005 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2009).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara mengujinya dengan menggunakan uji glejser, dimana glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya auto korelasi di dalam suatu penelitian dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson*.

Durbin – Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan

d_L untuk ukuran nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel *Durbin – Watson*. Kemudian Durbin dan Watson juga menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Aisyah, 2015) :

Tabel 3.2
Kaidah Keputusan *Durbin – Watson*

Range	Keputusan
$0 < dw < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_L < dw < d_U$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_U < dw < 4-d_U$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_U < dw < 4-d_L$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_L < dw$	Masalah autokorelasi serius

Aisyah, 2015

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menganalisis data merupakan salah satu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = variabel independensi

X_2 = variabel objektivitas

X_3 = variabel audit fee

X_4 = variabel etika auditor

e = error

3.8.4.2 Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengaandung unsure interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi independensi, objektivitas, audit fee pada kualitas auditor. Model persamaan MRA yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Dimana:

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = variabel independensi

X_2 = variabel objektivitas

X_3 = variabel audit fee

X_4 = variabel etika auditor

e = error

3.8.4.3 Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

3.8.4.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan atau bersama terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan atau bersama terhadap variabel terikatnya.

3.8.4.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012 : 97) koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Alasan peneliti ingin mengambil objek di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang adalah karena ingin mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi dari akuntan publik yang mendapat izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberi jasa profesional. Dalam hal ini akuntan yang dimaksud ialah seorang auditor, auditor adalah profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberi opini terhadap saldo akun dalam laporan keuangan tersebut apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Jasa profesional yang diberikan oleh akuntan publik adalah jasa audit dan jasa non-audit. Jasa profesional audit meliputi audit operasional (*operational audit*), audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Selain memberikan jasa audit, akuntan

publik juga memberi jasa *non-audit* yang meliputi jasa yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen, keuangan, kompilasi, perpajakan dan konsultasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku. Pada masa kini KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru seperti perencanaan keuangan, penilaian usaha, akuntansi forensik, audit internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*) serta jasa penasehat konsultasi teknologi informasi.

Kantor Akuntan Publik juga memiliki struktur organisasi diantaranya adalah:

1. Auditor Senior

Auditor senior disebut juga sebagai auditor penanggung jawab maksudnya adalah auditor yang memenuhi syarat untuk memperoleh tanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta penyusunan rancangan laporan auditor yang akan dikaji ulang dan disetujui oleh manajer auditor dan partner. Auditor senior juga bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan audit dan pada umumnya memiliki pengalaman dalam bidang audit selama 2-5 tahun.

2. Auditor Junior

Auditor junior bisa disebut sebagai auditor staff (*staff auditor*) yang sering pula disebut sebagai asisten auditor. Auditor staff bertugas untuk melakukan sebagian besar pekerjaan auditor secara terperinci. Pada umumnya auditor junior berpengalaman dalam bidang audit selama 0-2 tahun.

3. Manajer

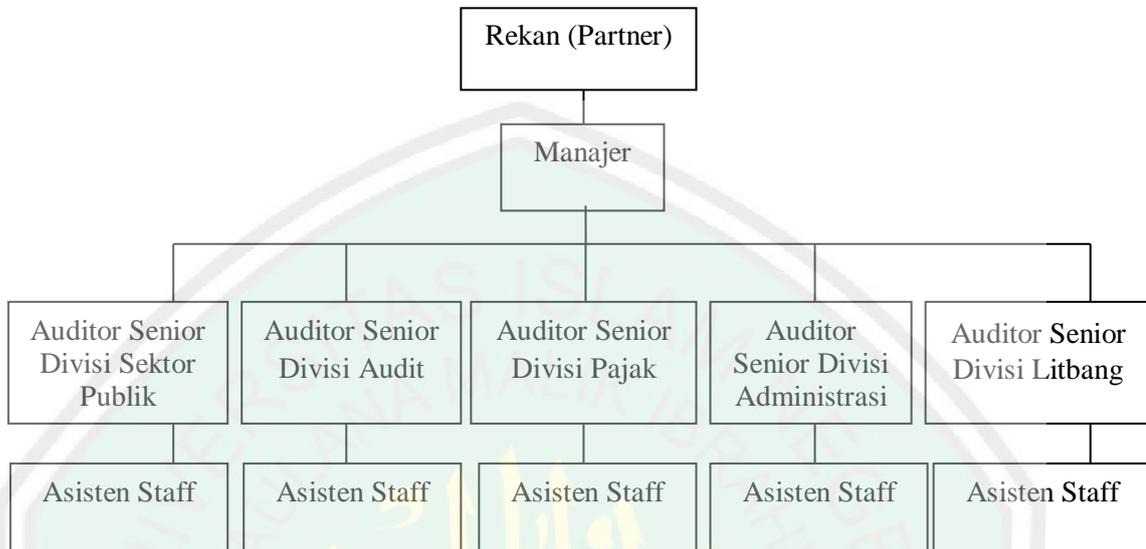
Manajer pada umumnya tidak berada di kantor klien untuk melakukan audit secara harian yang merupakan tanggung jawab auditor senior. Manajer memiliki tanggung jawab atas penyelidikan atau supervisi dua atau lebih perikaritan audit sekaligus. Seorang manajer pada akuntan publik biasanya mempunyai pengalaman audit paling tidak 5 tahun.

4. Rekan atau (Partner).

Rekan atau partner ialah jabatan tertinggi dalam perikatan audit dan juga yang memiliki kantor akuntan publik. Rekan atau partner bertanggung jawab secara menyeluruh untuk memeriksa laporan audit dan ikut terlibat didalam mengambil keputusan audit yang signifikan dan juga memegang peranan yang utama dalam pengembangan klien. Seorang rekan atau partner pada akuntan publik memiliki pengalaman audit selama 10 tahun keatas.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Sumber: Profil salah satu KAP di Kota Malang

Subjek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Malang. KAP yang berada di kota Malang berjumlah 8 kantor tetapi yang bersedia mengisi kuisisioner pada penelitian ini berjumlah 6 KAP.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Suprihadi & Rekan terletak di Perumahan Simpang Soekarno Hatta Jalan Bunga Andong Selatan Kav. 26 Malang. Kode pos 65141. Merupakan kantor pusat yang berada di Kota Malang dengan rekan persekutuannya Suprihadi dengan No. Reg. Izin Ap.0860 sebagai pemimpin KAP dan Sumarni Ningsih dengan No. Reg. Izin Ap.0859, dengan izin usaha Nomor: KEP-602/KM.17/1998.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Subagyo & Lutfi terletak di Jalan Mawar Jambe No.2. Kode pos 65141. Merupakan kantor cabang yang

memiliki kantor pusat yang berada di Sidoarjo dengan rekan persekutuannya Luthfi Mohammad. Memiliki izin usaha Nomor: KEP-201/KM.5/2005.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Made Sudarma, Thomas & Dewi. Kantor ini terletak di Jalan Dorowati No.8 Malang. Kode pos 65119. Mempunyai cabang di Tangerang dan Surabaya dengan rekan persekutuannya terdiri dari Made Sudarma dengan No.Reg. Izin AP.0385 sebagai pimpinan KAP di Kota Malang dan Adi Darmawan Erwanto dengan No. Reg. Izin AP.0388. KAP yang berada di Tangerang dipimpin oleh Dewi Susanti Winata dengan No. Reg. Izin AP.0389 dan Thomas Muljadi Tedjobuwono pemimpin kantor KAP cabang Surabaya dengan No. Reg. Izin AP. 0387. Memiliki izin usaha Nomor: KEP-060/KM.17/1999.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Thoufan & Rosyid yang terletak di Perumahan Dinoyo Permai Timur 7A4 RT 03 RW 04 Dinoyo, Lowokwaru, Malang. Kode pos 65144. Merupakan kantor pusat yang berada di Kota Malang dengan rekan persekutuannya Rosyid Arifin No. Reg. Izin AP 037 dan Thoufan Nur sebagai pemimpin KAP No. Reg. Izin AP. 0431. Memiliki izin usaha Nomor 607/KM.1/2004.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cabang) beralamat di ruko soekarno hatta Jl. Soekarno Hatta B-3 Kav. B RT 007/007 Kec. Lowokwaru Malang dengan kode pos 65141. Merupakan kantor cabang yang mempunyai kantor pusat yang berada di Jakarta dengan rekan persekutuannya M. Achsin dengan No. Reg. Izin AP.

0064 sebagai pimpinan cabang dan memiliki staf KAP Abdul Ghofar, Nurkholis, Rahmat Zuhdi dan Suherfi. Dengan izin cabang di Kota Malang No: 33/KM.1/2011.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Nasikin beralamat di Jalan Brigjen Slamet Riadi No.157 Malang dengan kode pos 65112. Merupakan kantor pusat yang berada di Kota Malang dengan pimpinan cabang Drs. Nasikin dengan No. Reg. Izin AP.0813. memiliki izin usaha Nomor: KEP-149/KM.6/2003.

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

No.	Nama KAP	Kuisisioner yang disebar	Kuisisioner yang kembali	Prosentase (%)
1	KAP Suprihadi & Rekan	8	7	87%
2	KAP Subagyo & Lutfi	10	10	100%
3	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	8	8	100%
4	KAP Thoufan & Rosyid	15	7	46%
5	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah	5	5	100%
6	KAP Drs. Nasikin	5	5	100%
	Total	51	42	

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah kuisisioner yang dikirim adalah sebanyak 51 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang kembali adalah kuisisioner 42 dengan tingkat pengembalian 76%. Namun kuisisioner yang dapat diolah hanya berjumlah 33 kuisisioner karena terdapat beberapa kuisisioner yang tidak diisi oleh responden.

Karakteristik Responden

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisioner yang telah disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja di Kantor Akuntan Publik dan apakah seorang auditor sudah pernah menemukan kecurangan yang dilakukan oleh klien. Berikut adalah gambaran dari karakteristik responden:

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari umur seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 33 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Responden	Prosentase
<25 tahun	15	45%
26-35 tahun	11	33%
36-55 tahun	5	15%
>55 tahun	2	7%
Total	33	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa responden yang berusia <25 tahun sebanyak 15 orang dengan prosentase 45%. Lalu responden yang berusia diantara 26-35 tahun sebanyak 11 orang dengan prosentase 33%. Kemudian responden yang berusia antara 36-55 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentase 15% dan responden yang terakhir berusia >55 tahun sebanyak 2 orang dengan prosentase 7%.

2. Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jenis kelamin seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 33 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Prosentase
Pria	23	70%
Wanita	10	30%
Total	33	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang dengan prosentase 70% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan prosentase 30%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin pria.

3. Deskripsi Karakteristik Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari pendidikan terakhir seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 33 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Responden	Prosentase
D3	4	12%
S1	20	61%
S2	10	27%
S3	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel karakteristik pendidikan terakhir terlihat bahwa dari 33 responden yang diteliti, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang dengan prosentase 12%. Untuk pendidikan terakhir S1 adalah responden sebanyak 20 orang dengan prosentase 61%. Lalu responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah orang 9 dengan prosentase 27%.

4. Deskripsi Karakteristik Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jabatan seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 33 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Responden	Prosentase
Partner	0	0%
Senior Auditor	9	27%
Junior Auditor	20	61%
Lain-Lain	4	12%
Total	33	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dengan jabatan yang paling banyak adalah pada bagian junior auditor sebanyak 20 orang dengan prosentase 61%. Kemudian senior auditor sebanyak 9 orang dengan prosentase 27%. Dan terakhir responden dengan jabatan lain-lain atau staff sebanyak 4 orang dengan prosentase 12%.

5. Deskripsi Karakteristik Lama Berprofesi Sebagai Auditor

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jenis kelamin seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 33 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berprofesi
Sebagai Auditor

Lama menjadi Auditor	Responden	Prosentase
< 1 tahun	9	27%
1-5 tahun	16	49%
6-10 tahun	8	24%
>10 tahun	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang terbanyak yaitu responden yang memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun sebanyak 16 orang dengan prosentase 49%, responden yang memiliki pengalaman bekerja < 1 tahun sebanyak 9 orang dengan prosentase 27%, kemudian responden yang memiliki pengalaman 6-5 tahun sebanyak 8 orang dengan prosentase 24%.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dihasilkan dari SPSS versi 24:

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	33	36	50	42,12	3,895
Objektivitas	33	30	40	34,24	3,202
Audit_fee	33	10	16	12,85	1,544
Etika_audit	33	39	50	42,15	2,970
Kualitas_audit	33	40,00	50,00	43,2121	3,73127
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, variabel independensi memiliki nilai rata-rata sebesar 42,12 dengan nilai maximum 50 dan nilai minimum 36 yang menunjukkan bahwa independensi auditor pada KAP di Kota Malang dapat dikatakan tinggi. Untuk objektivitas auditor dengan nilai rata-rata 34,24 dengan nilai maximum sebesar 40 dan nilai minimum 30 menunjukkan bahwa objektivitas yang dilakukan oleh responden cukup tinggi. Kemudian untuk nilai rata-rata untuk audit fee sebesar 12,85 dengan nilai maximum sebesar 16 dan nilai minimum sebesar 10 dapat menunjukkan bahwa pengaruh audit fee pada auditor di KAP kota Malang masih dibilang rendah. Lalu nilai rata-rata untuk variabel etika auditor memiliki nilai sebesar 42,15 dengan nilai maximum 50 dan nilai minimum 39 hal ini

menunjukkan bahwa etika yang dimiliki seorang auditor di KAP kota Malang dapat dikatakan tinggi. Kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP kota Malang juga dapat dipersepsikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata dari kualitas auditor sebesar 43,21 dengan nilai maximum sebesar 50 dan minimum 40.

4.2.2 Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009). Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS 24:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel

	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
Ind1	0.552	0.361	Valid
Ind2	0.602	0.361	Valid
Ind3	0.753	0.361	Valid
Ind4	0.788	0.361	Valid
Ind5	0.685	0.361	Valid
Ind6	0.630	0.361	Valid
Ind7	0.776	0.361	Valid
Ind8	0.563	0.361	Valid
Ind9	0.626	0.361	Valid
Ind10	0.495	0.361	Valid
Obj1	0.802	0.361	Valid
Obj2	0.584	0.361	Valid
Obj3	0.863	0.361	Valid
Obj4	0.741	0.361	Valid
Obj5	0.741	0.361	Valid
Obj6	0.821	0.361	Valid
Obj7	0.731	0.361	Valid
Obj8	0.721	0.361	Valid
AF1	0.805	0.361	Valid
AF2	0.889	0.361	Valid
AF3	0.523	0.361	Valid

AF4	0.418	0.361	Valid
EA1	0.785	0.361	Valid
EA2	0.728	0.361	Valid
EA3	0.729	0.361	Valid
EA4	0.784	0.361	Valid
EA5	0.787	0.361	Valid
EA6	0.844	0.361	Valid
EA7	0.821	0.361	Valid
EA8	0.620	0.361	Valid
EA9	0.556	0.361	Valid
EA10	0.432	0.361	Valid
KA1	0.728	0.361	Valid
KA2	0.868	0.361	Valid
KA3	0.779	0.361	Valid
KA4	0.816	0.361	Valid
KA5	0.626	0.361	Valid
KA6	0.831	0.361	Valid
KA7	0.831	0.361	Valid
KA8	0.798	0.361	Valid
KA9	0.886	0.361	Valid
KA10	0.756	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa r_{hitung} dari pertanyaan Independensi (0,552-0,788), Objektivitas (0,721-0,863), Audit Fee (0,418-0,889), Etika Auditor (0,432-0,889), dan Kualitas Auditor (0,626-0,886). Maka variabel Independensi, Objektivitas, Audit Fee, Etika Auditor dan Kualitas Auditor dinyatakan valid hal ini dibuktikan bahwa nilai *Pearson Correlation* > 0,361 pada masing-masing variabel.

Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361 yang diperoleh dari rumus $df = n - k$, dimana $n = 33$ dan $k = 3$ ($33 - 3 = 30$), sehingga pada tabel ke 30 dengan signifikansi 5% atau 0,05 akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Sehingga untuk setiap item pertanyaan

yang lebih dari 0,361 dapat dikatakan valid. Karena kriteria sebuah pertanyaan kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $sig \leq 0,05$.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberi nilai cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2009).

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0.826	Reliabel
Objektivitas	0.871	Reliabel
Audit Fee	0.614	Reliabel
Etika Auditor	0.890	Reliabel
Kualitas Auditor	0.934	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel $> r_{tabel}$ (0,361). *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari masing-masing variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka terdistribusi secara normal dan jika hasil sebaliknya maka terdistribusi tidak normal (Kurniawan, 2013).

Tabel 4.10
Uji Normalitas

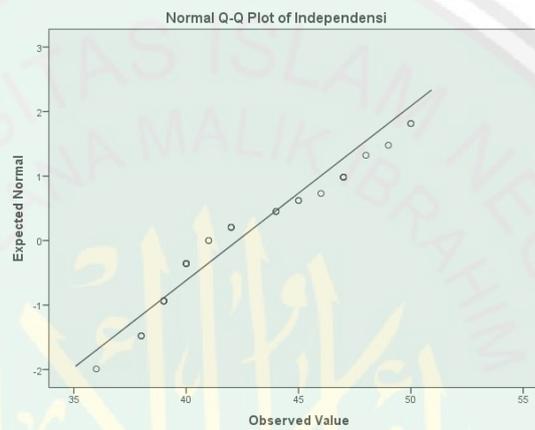
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,01566656
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,136
Test Statistic		,922
Asymp. Sig. (2-tailed)		,363
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah, 2018

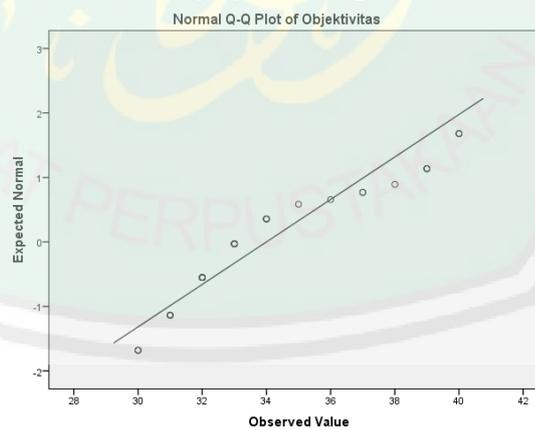
Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,922 sehingga nilai signifikan $> 0,05$ ($0,363 > 0,005$). Jadi berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Selain dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas dapat juga diuji dengan cara melihat gambar

plot pada setiap data. Berikut adalah data hasil dari uji normalitas berdasarkan dari gambar letak penyebaran data yang diolah menggunakan SPSS.

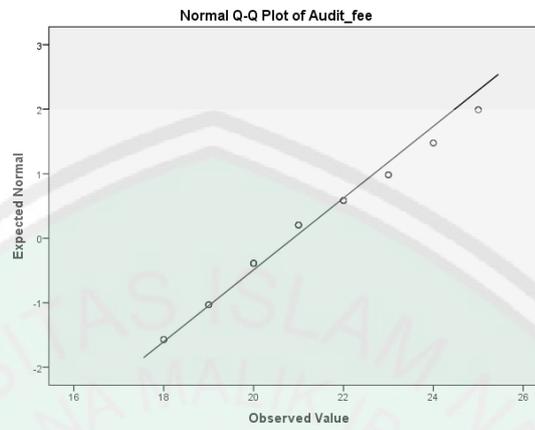
Gambar 4.2
Normal Q-Q Plot Independensi



Gambar 4.3
Normal Q-Q Plot Objektivitas



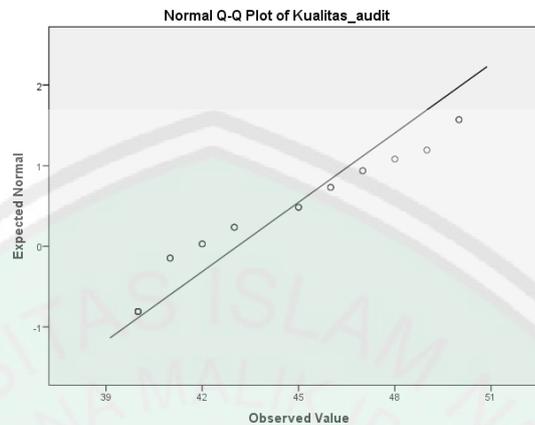
Gambar 4.4
Normal Q-Q Plot Audit Fee



Gambar 4.5
Normal Q-Q Plot Etika Audit



Gambar 4.6
Normal Q-Q Plot Kualitas Audit



4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas pada model regresi, maka menggunakan nilai *tolerance* (t) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* (t) diatas mendekati angka 1 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Kurniawan, 2013)

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,123	10,728		,384	,704		
	Ind	,162	,179	,169	,902	,375	,665	1,503
	Obj	,256	,215	,220	1,191	,244	,684	1,463
	AF	,392	,387	,162	1,014	,319	,912	1,096
	EA	,438	,211	,349	2,074	,047	,826	1,211

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat dari tabel VIF untuk variabel independensi (X_1) $VIF < 10$ ($1,503 < 10$), variabel objektivitas (X_2) $VIF < 10$ ($1,463 < 10$), variabel Audit Fee (X_3) $VIF < 10$ ($1,096 < 10$), dan variabel Etika Auditor (Z) $VIF < 10$ ($1,211 < 10$). Kemudian untuk nilai *tolerance* (t) dari variabel independensi (X_1) sebesar 0,665, objektivitas (X_2) sebesar 0,684, audit fee (X_3) sebesar 0,912, dan etika auditor (Z) sebesar 0,826 dimana semua angka tersebut mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada sesame variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada uji Heteroskedastisitas ini menggunakan uji Gletjer. Dalam uji ini jika nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05 tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas (Kurniawan, 2013).

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,463	6,027		-,740	,465
	Ind	,032	,101	,079	,319	,752
	Obj	,120	,121	,214	,989	,331
	AF	,289	,217	,249	1,331	,194
	EA	-,055	,119	-,091	-,462	,647
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dari setiap variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ditemukan terjadinya korelasi antara besarnya data dengan nilai residual sehingga apabila data diperbesar tidak menimbulkan residual (kesalahan) semakin besar juga.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisa dilakukan dengan melakukan pengujian dengan cara Durbin-Watson d test. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 ^a	,347	,253	3,224	1,619
a. Predictors: (Constant), Etika_audit, Audit_fee, Objektivitas, Independensi					
b. Dependent Variable: Kualitas_audit					

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,619. Nilai tersebut mendekati angka 2 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan. Selain menggunakan *Durbin – Watson* untuk menganalisis ada tidaknya autokorelasi, bisa juga dengan cara membandingkan nilai d_w , d_L dan d_u . berdasarkan dari tabel *Durbin – Watson* dengan jumlah sampel adalah 33 ($n = 33$), jumlah variabel sebanyak 3 ($k = 3$) dapat diperoleh nilai d_L sebesar 1,6511 dan nilai d_u sebesar 1,276. Kemudian menghitung nilai $4 - d_L$ ($4 - 1,6511 = 2,3489$) dan $4 - d_u$ ($4 - 1,2760 = 2,724$). Dari hasil tersebut diperoleh 4 angka lalu angka tersebut diurut sehingga menjadi 1,2760 , 1,6511,

2,3489, 2,724. Sebelumnya telah diperoleh bahwa nilai dw sebesar 1,619 sehingga hasil yang diperoleh menjadi $du < dw < 4-du$ ($1,2760 < 1,619 < 2,724$), sesuai dengan kriteria *Durbin – Watson* bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 4.14
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,123	10,728		,384	,704
	Ind	,162	,179	,169	,902	,375
	Obj	,256	,215	,220	1,191	,244
	AF	,392	,387	,162	1,014	,319
	EA	,438	,211	,349	2,074	,047
b. Dependent Variable: Kualitas_audit						

Sumber: Data Diolah, 2018

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4,123 + 0,162X_1 + 0,256X_2 + 0,392X_3 + 0,438X_4 + e$$

Ket : Y = Kualitas Auditor

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi independensi

b_2 = Koefisien regresi objektivitas

b_3 = Koefisien regresi audit fee

b_4 = Koefisien regresi etika auditor

X_1 = Independensi

X_2 = Objektivitas

X_3 = Audit fee

X_4 = Etika Auditor

e = Standar error

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa koefisien dari variabel independensi, objektivitas, audit fee, dan etika auditor menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independensi, objektivitas, audit fee, dan etika auditor adalah positif yaitu apabila semakin tinggi variabel independen maka akan semakin tinggi juga tingkat kualitas auditor. Selain itu

berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan juga bahwa apabila nilai independensi (X_1) naik satu satuan maka tingkat kualitas auditor akan naik sebesar 0,162, apabila objektivitas (X_2) naik satu satuan maka tingkat kualitas auditor akan naik sebesar 0,256, apabila nilai audit fee (X_3) naik satu satuan maka tingkat kualitas auditor akan naik sebesar 0,392, dan apabila nilai etika auditor (X_4) naik satu satuan maka tingkat kualitas auditor akan naik sebesar 0,438.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah nilai koefisien variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	154.499	4	38.625	3.716	.015 ^a
Residual	291.016	28	10.393		
Total	445.515	32			

a. Predictors: (Constant), EA, AF, Obj, Ind

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat dikatakan bahwa nilai F hitung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Hasil dari pengujian tersebut mengatakan bahwa secara simultan variabel independensi

(X_1), objektivitas (X_2), audit fee (X_3) dan etika auditor (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kualitas auditor (Y), karena nilai sig < 0,05 ($0,015 < 0,05$).

4.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit, objektivitas terhadap kualitas audit dan audit fee terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah hasil dari uji T yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 4.16
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,123	10,728		,384	,704
	Ind	,162	,179	,169	,902	,375
	Obj	,256	,215	,220	1,191	,244
	AF	,392	,387	,162	1,014	,319
	EA	,438	,211	,349	2,074	,047

c. Dependent Variable: Kualitas_audit
Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung dengan signifikansi untuk variabel independensi (X_1) sebesar 0,375, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), karena nilai sig > 0,05 ($0,375 > 0,50$). Untuk nilai signifikan variabel objektivitas (X_2) sebesar 0,244, sehingga secara parsial objektivitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), karena nilai sig >

0,05 ($0,244 > 0,05$). Kemudian untuk variabel audit fee (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,319, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), karena nilai sig $> 0,05$ ($0,319 > 0,05$). Dan untuk nilai signifikan dari variabel etika auditor (X_4 / Z) adalah 0,047, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), karena nilai sig $> 0,05$ ($0,047 > 0,05$).

4.4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,253	3,224
a. Predictors: (Constant), Etika_audit, Audit_fee, Objektivitas, Independensi				
b. Dependent Variable: Kualitas_audit				

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,347. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit hanya dapat dijelaskan dengan variabel independensi, objektivitas, audit fee, dan etika auditor sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebesar 65,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar 4 variabel tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

4.4.5 MRA

Berikut ini merupakan hasil uji MRA untuk menguji interaksi antara variabel independensi dan etika auditor.

Tabel 4.18
Uji MRA (Independensi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171,557	117,056		1,466	,154
	Ind	-3,440	2,675	-3,591	-1,286	,209
	EA	-3,292	2,807	-2,620	-1,173	,250
	Ind_EA	,087	,064	5,590	1,365	,183

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan pada uji *Moderated Regression Analysis*, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + e$$

$$Y = 171,557 + -3,440 X_1 + -3,292X_4 + 0,087X_1X_4 + e$$

Ket : Y = Kualitas Auditor

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi independensi

b_4 = Koefisien regresi etika auditor

b_5 = Koefisien regresi independensi dan etika auditor

X_1 = Independensi

X_4 = Etika Auditor

X_1X_4 = Interaksi antara independensi dan etika auditor

e = Standar error

Hasil output dari SPSS 24 diatas dapat diketahui bahwa interaksi independensi dan etika auditor (X_1 _EA) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,087, hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,060 > 0,05), dan nilai signifikansi sebesar 0,183, hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,183 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y).

Berikut ini merupakan hasil uji MRA untuk menguji interaksi antara variabel objektivitas dan etika auditor.

Tabel 4.19
Uji MRA (Objektivitas)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-151,354	108,902		-1,390	,175
	Obj	5,065	3,115	4,347	1,605	,119
	EA	4,361	2,598	3,471	1,678	,104
	Obj_EA	-,112	,075	-5,973	-1,500	,144

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan pada uji *Moderated Regression Analysis*, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_2X_2 + b_4X_4 + b_5X_2X_4 + e$$

$$Y = -151,354 + 5,065X_1 + 4,361X_4 + -0,112X_2X_4 + e$$

Ket : Y = Kualitas Auditor

α = Konstanta

b_2 = Koefisien regresi objektivitas

b_4 = Koefisien regresi etika auditor

b_5 = Koefisien regresi objektivitas dan etika auditor

X_2 = Objektivitas

X_4 = Etika Auditor

X_2X_4 = Interaksi antara objektivitas dan etika auditor

e = Standar error

Hasil dari output SPSS tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara objektivitas dan etika auditor (Obj_EA) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,144, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,144 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara objektivitas (X_1) terhadap kualitas audit (Y).

Berikut ini merupakan hasil uji MRA untuk menguji interaksi antara variabel objektivitas dan etika auditor.

Tabel 4.20
Uji MRA (Audit Fee)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
						B
1	(Constant)	43,936	77,601		0,566	0,576
	AF	-2,044	5,940	-0,846	-0,344	0,733
	EA	-0,111	1,859	-0,088	-0,060	0,953
	AF_EA	0,056	0,142	1,132	0,392	0,698

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan pada uji *Moderated Regression Analysis*, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_3X_4 + e$$

$$Y = 43,936 + -2,044X_1 + -0,111X_4 + 0,056X_3X_4 + e$$

Ket : Y = Kualitas Auditor

α = Konstanta

b_3 = Koefisien regresi audit fee

b_4 = Koefisien regresi etika auditor

b_5 = Koefisien regresi audit fee dan etika auditor

X_3 = Audit Fee

X_4 = Etika Auditor

X_3X_4 = Interaksi antara audit fee dan etika auditor

e = Standar error

Hasil dari output SPSS tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara audit fee dan etika auditor (AF_EA) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,698, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,698 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi dengan hubungan antara Audit Fee (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan Standar Audit Seksi 220 (SPAP:2011) menjelaskan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum dan tidak memihak kepada siapapun untuk dapat mempertahankan pendapatnya. Menurut Hartadi (2012) juga menjelaskan bahwa sikap independen yang dimiliki auditor sangat penting dalam menjaga kualitas audit dimana auditor lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Independensi dalam penelitian ini diukur dengan indikator hubungan dengan klien, independensi pelaporan dan independensi

pekerjaan. Mayoritas responden yang mengisi kuisioner masih banyak yang menjabat sebagai junior audit. Junior auditor yang masih bertugas selama satu atau dua tahun diduga sikap independensi yang dimiliki masih lemah sehingga auditor masih belum bisa mempertahankan sikap independensi pada saat melaksanakan tugasnya. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suharti (2017), Suryanti (2017), Efendy (2010) dan Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Faktor yang menyebabkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit adalah karena seorang auditor pada dasarnya telah memiliki sikap independensi yang merupakan sifat dasar yang harus dimiliki bahkan telah ada sebelum melakukan kontrak kerjasama dengan klien. Sehingga independensi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas audit. Faktor lain yang mungkin menyebabkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit adalah karena adanya pelanggaran yang dilakukan auditor terhadap sikap independen yang dimiliki. Kemungkinan pelanggaran yang dilakukan adalah karena kantor akuntan publik melakukan multi servis kepada klien dan tidak ada batasan lamanya kantor akuntan publik melakukan audit terhadap klien (Maharani, dkk, 2016). Karena pada dasarnya melakukan pemberian multi servis dan

tidak memberikan batasan dalam mengaudit perusahaan klien dapat menurunkan independensi seorang auditor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawarnani & Riduwan (2017) dan Pratistha (2014) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara objektivitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan SPAP pasal 102 objektivitas merupakan faktor yang mendukung tingkat kualitas audit. Karena dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material.

Pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisisioner adalah yang menjabat sebagai junior auditor. Junior auditor yang masih bertugas selama satu atau dua tahun diduga sikap objektivitas yang dimiliki masih lemah sehingga auditor masih belum bisa menerapkan sikap objektif pada saat melaksanakan tugasnya. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara objektivitas terhadap kualitas audit. Seharusnya seorang auditor yang baik adalah auditor yang dapat bersikap objektif dan tidak memihak kepada siapapun serta adil pada saat pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015) yang mengatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani & Riduwan (2017) dan Sukriah (2009) yang mengatakan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial audit fee memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian ini mayoritas yang mengisi kuisioner ialah junior auditor dimana kuisioner tersebut seharusnya lebih dikhususkan kepada auditor yang menjabat sebagai partner karena lebih mengetahui persoalan didalam menentukan fee yang diterima seorang auditor. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara audit fee terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewana (2015) yang mengatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara audit fee dengan kualitas audit karena besar kecilnya fee yang diterima oleh auditor tidak mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor. Karena fee yang di dapat oleh auditor

sudah di tentukan oleh Undang-Undang dan sesuai dengan kompleksitas jasa yang dikerjakan oleh auditor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani & Riduwan (2017), Purba (2014) dan Hartadi (2009) yang mengatakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.4 Pengaruh Interaksi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian pertama telah diketahui bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi independensi seorang auditor belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kemudian, pada hasil pengujian keempat telah diketahui bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Sehingga meskipun seorang auditor memiliki etika yang baik hal itu tidak bisa memperkuat hubungan antara tingkat independensi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian dari uji MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari interaksi Ind_EA sebesar 0,144, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 ($0,144 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo yang mengatakan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Sementara penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2017) yang mengatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.

4.5.5 Pengaruh Interaksi Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian kedua yang diketahui bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap objektivitas yang dimiliki auditor belum tentu menghasilkan kualitas yang baik. Selanjutnya pada hasil pengujian kelima diketahui bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara tingkat objektivitas terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, ketika seorang auditor yang memiliki etika auditor yang baik hal itu tidak bisa memperkuat hubungan antara tingkat objektivitas seorang auditor dalam melakukan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian dari uji MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari interaksi

Obj_EA sebesar 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,698, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,698 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara objektivitas (X_2) terhadap kualitas audit (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2015) yang mengatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara objektivitas dan kualitas audit.

4.5.6 Pengaruh Interaksi Audit Fee dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian ketiga diketahui bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit yang diperoleh seorang auditor belum tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya pada hasil pengujian keenam diketahui bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara tingkat fee audit dengan kualitas audit. Oleh karena itu, ketika auditor yang memiliki etika yang baik hal itu tidak memperkuat hubungan antara tingkat fee audit yang diterima seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian dari uji MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh audit fee terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari interaksi AF_EA sebesar 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,698, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 (0,698 > 0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara audit fee (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewana (2015) yang mengatakan bahwa variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh independensi, objektivitas, dan audit fee terhadap kualitas audit
 - a. Variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan mayoritas responden yang mengisi kuisisioner masih banyak yang menjabat sebagai junior audit. Junior auditor yang masih bertugas selama satu atau dua tahun diduga sikap independensi yang dimiliki masih lemah sehingga auditor masih belum bisa mempertahankan sikap independensi pada saat melaksanakan tugasnya. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.
 - b. Variabel objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. mayoritas responden yang mengisi kuisisioner adalah yang menjabat sebagai junior auditor. Junior auditor yang masih bertugas selama satu atau dua tahun diduga sikap objektivitas yang dimiliki masih lemah sehingga auditor masih belum bisa menerapkan sikap

objektif pada saat melaksanakan tugasnya. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara objektivitas terhadap kualitas audit. Seharusnya seorang auditor yang baik adalah auditor yang dapat bersikap objektif dan tidak memihak kepada siapapun serta adil pada saat pengambilan keputusan.

- c. Variabel audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mayoritas yang mengisi kuisisioner ialah junior auditor dimana kuisisioner tersebut seharusnya lebih dikhususkan kepada auditor yang menjabat sebagai partner karena lebih mengetahui persoalan didalam menentukan fee yang diterima seorang auditor. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara audit fee terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi, objektivitas dan audit fee dengan etika auditor sebagai variabel moderasi
 - a. Variabel etika auditor tidak berpengaruh sebagai variabel moderating antara independensi dan kualitas audit. Sehingga meskipun seorang auditor memiliki etika yang baik hal itu tidak bisa memperkuat hubungan antara tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.
 - b. Variabel etika auditor tidak berpengaruh sebagai variabel moderating antara objektivitas dan kualitas audit. Oleh karena itu, ketika seorang auditor yang memiliki etika auditor yang baik hal itu tidak bisa memperkuat hubungan antara tingkat objektivitas seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

- c. Variabel etika auditor tidak berpengaruh sebagai variabel moderating antara iaudit fee dan kualitas audit. Oleh karena itu, ketika auditor memiliki etika yang baik hal itu tidak bisa memperkuat hubungan antara tingkat fee audit yang diterima auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan bahwa beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah responden yang terdapat pada penelitian ini masih terbilang sedikit yaitu berjumlah 33 auditor sehingga menimbulkan hasil yang tidak sesuai seperti yang diharapkan. Serta kurangnya partisipasi responden auditor dengan jabatan tinggi untuk mengisi kuisisioner.
- b. Adanya ketidakseriusan responden dalam mengisi kuisisioner sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.
- c. Data dari penelitian ini tergantung dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh auditor.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Diharapkan menambah jumlah sampel responden serta lebih memfokuskan pada siapa kuisisioner tersebut ditujukan agar memperoleh hasil yang diinginkan.
- b. Diharapkan menggunakan kata-kata yang menarik dan mudah dimengerti oleh responden sehingga responden mudah mengisi kuisisioner.
- c. Sebaiknya jangan hanya menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data, lebih baik ditambah dengan wawancara kepada beberapa auditor guna mendapatkan informasi yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim dan terjemahan

Al- Hadist

Abdullah, Ikhsan. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol.2, No.1. Sumatera Utara.

Agoes, Sukrisno. 2012 *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Aisyah, ESY Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Alimdkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makasar.

Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

Akbar, Brilian. Kartika, Andi. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol 4, No 2 1079-4878

Choi, Jong-Hag, CF Kim, JB Kim, and Yoonseok Zang. (2010). *Audit Office Size, Audit Quality And Audit Pricing*. Journal of Practice & Theory.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality*. Agustus. P. 113-127. Journal of Accounting and Economics. (Desember) pp. 183-199.

Dwiyani K, dan Ni Luh. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol 6, No 3 419-428.

Efendy. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Elder., Beasley., Arens., and Jusuf. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suhayati, Ely. Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hartadi, Bambang. 2009. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 16, No 1 84-103.
- Herawaty, A. Dan Susanto, Y.K., *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya.
- Kartika, Fitriani. 2014. *Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. 1-21.
- Kusumawardani, D dan Riduwan A. 2017. *Pengaruh Independensi, Audit Fee dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6, No 1 388-402.
- Maharani, dkk. 2016. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang)*”. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.3, Nomor 3. 236-242
- Mgbame, et al. (2012). *Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis*. European Journal of Bussiness and Management, Vol.4, No.7,pp. 154-159.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN.
- Nungky Nurmalita Sari. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nur Mawar, Siti Indah. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratistha & Widhiyani. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6, No 3 419-428. Bali
- Purba. 2014. *Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia.

Suharti, Dkk. 2017. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)*. Jurnal Bina Wijaya. Riau.

Sukriah, Ika Dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang

Susilo & Widyastuti. 2015. *Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Vol 2, No 1 65-77.

Yusuf, Muhammad Zaki. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dan Kualitas Audit (Survei Pada KAP dengan Legal Mengaudit Industri Berbasis Syariah di Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.

www.tafsirq.com

<https://sikap.bpk.go.id/Kantor/Details/c988022e-5f70-4d34-9034-03a902bd36b5>

<https://sikap.bpk.go.id/Kantor/Details/7a6ebe96-f488-4b3d-888f-f29f872ac87e>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Malang, 23 Februari 2018

Kepada Yth:

Responden

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Rosida Iman Sari

NIM : 14520036

Jurusan : Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit Fee Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Malang)”***.

Berkaitan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuisioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiaannya

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuisioner tersebut, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Rosida Iman Sari

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Nama KAP :
3. Umur : < 25 26-35
 36-55 > 55
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Pendidikan Terakhir : D3; S1; S2; S3
6. Jabatan : Partner
 Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lain-lain, sebutkan
7. Lama bekerja : < 1 th
 antara 1-5 th
 antara 6-10 th
 > 10 th.
8. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh klien?
 Sudah Belum

Cara pengisian kuisioner :

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tandasilang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan diharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 :Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 :Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 :Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 :Setuju(S)

Skor/Nilai 5 :Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI AUDITOR

No	Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator : Hubungan dengan Klien						
1.	Saya selalu menjaga independensi dalam melakukan audit terhadap klien.					
2.	Walaupun klien adalah orang terdekat saya, saya akan tetap mempertahankan independensi.					
3.	Saya berani bertanggungjawab atas laporan keuangan yang saya audit tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun.					
4.	Hubungan saya dengan klien tidak mempengaruhi saya dalam melakukan penilaian.					
II. Indikator : Independensi Pelaporan						
5.	Saya berani melaporkan hasil audit tanpa mengabaikan fakta-fakta dalam laporan keuangan.					
6.	Saya akan mengabaikan berbagai usaha yang mempengaruhi laporan pemeriksaan.					
7.	Saya berani melaporkan kesalahan yang saya temukan dan menolak fasilitas yang ditawarkan oleh pihak <i>auditee</i> .					
8.	Saya berani melaporkan kesalahan klien, meskipun klien tidak menggunakan jasa saya lagi.					
III. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan						
9.	Saya membatasi segala kegiatan pemeriksaan untuk mencapai pemeriksaan yang bebas dari kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain.					
10.	Saya tidak akan terpengaruh atau dikendalikan klien dalam kegiatan audit yang saya lakukan.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS AUDITOR

No	Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator : Bebas dari berbagai kepentingan						
11.	Saya berani tidak memihak kepada siapapun yang berkepentingan atas hasil audit.					
12.	Saya akan menolak penugasan audit jika pihak yang bersangkutan masih memiliki hubungan kerjasama dengan saya.					
13.	Saya akan mempertahankan objektivitas saya dalam berbagai kegiatan audit.					
14.	Saya dapat diandalkan dan dipercaya.					
15.	Saya akan bersikap adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
II. Indikator : Pengungkapan Kondisi sesuai dengan fakta						
16.	Saya tidak akan terpengaruh oleh pandangan subjektif, sehingga dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta dan apa adanya.					
17.	Saya menggunakan pikiran yang logis dalam proses pengambilan keputusan					
18.	Saya tidak mencoba mencari-cari kesalahan pada laporan yang saya periksa saat menjalankan tugas audit.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL AUDIT FEE

No	Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator : Kebutuhan Klien						
19.	Besarnya fee yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
20.	Saya akan lebih menerima klien yang memberikan fee yang lebih besar.					
II. Indikator : Tingkat Keahlian						
21.	Besarnya fee yang saya terima tergantung tingkat keahlian saya dalam mengaudit laporan dari klien.					
22.	Tingkat keahlian yang semakintinggiakanmembuatsayamenerima fee yang lebihbesar.					



DAFTAR PERNYTAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR

No	Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator : Tanggungjawab profesi auditor						
23.	Saya berani mempertanggungjawabkan laporan hasil audit untuk meningkatkan kualitas audit.					
24.	Laporan audit sesuai dengan aturan SAP yang telah ditentukan					
25.	Saya bertanggungjawab bila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
26.	Saya harus memiliki tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
27.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
II. Integritas						
28.	Saya memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
29.	Saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
30.	Saya dilarang memberikan laporan, komunikasi dan informasi lain yang menyesatkan pada saat melakukan penugasan.					
III. Objektivitas						
31.	Saya tidak akan memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil audit.					
32.	Saya berani bertindak tegas dan jujur dalam setiap penugasan audit yang saya lakukan.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDITOR

No	Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut:						
I. Indikator : Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit						
33.	Saya mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan pada saat melakukan proses audit.					
34.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
35.	Saya berkomitmen untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
36.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang sudah ditetapkan.					
37.	Saya menyimpan dokumen audit dengan baik agar dapat secara mudah dapat diambil, dirujuk dan dianalisis kembali.					
II. Indikator : Kualitas laporan hasil audit						
38.	Saya menghasilkan laporan yang akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang saya berikan bermanfaat.					
39.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
40.	Saya mempunyai komitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					
41.	Saya berani melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada klien.					
42.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					

LAMPIRAN 2

TABULASI KUISIONER

INDEPENDENSI

No	Responden	Pertanyaan										Total Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Responden 1	5	5	5	5	4	2	4	3	3	4	40
2	Responden 2	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	42
3	Responden 3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	42
4	Responden 4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	39
5	Responden 5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	39
6	Responden 6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
7	Responden 7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
8	Responden 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Responden 9	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
10	Responden 10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Responden 13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
14	Responden 14	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
15	Responden 15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
16	Responden 16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
17	Responden 17	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
18	Responden 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Responden 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Responden 22	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	42
23	Responden 23	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47
24	Responden 24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
25	Responden 25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Responden 27	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
28	Responden 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	Responden 30	2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	39
31	Responden 31	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
32	Responden 32	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44
33	Responden 33	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	36
TOTAL	33	142	140	141	146	132	137	139	135	136	142	1390

OBJEKTIVITAS

No	Responden	Pertanyaan								Total Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Responden 1	4	2	4	5	5	5	5	4	34
2	Responden 2	4	3	5	5	5	4	4	4	34
3	Responden 3	4	3	4	5	5	5	5	4	35
4	Responden 4	5	4	5	5	5	5	5	4	38
5	Responden 5	5	4	5	5	5	5	5	5	39
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Responden 7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Responden 8	4	3	4	5	5	4	4	4	33
9	Responden 9	5	4	4	4	4	4	2	5	32
10	Responden 10	5	3	5	5	5	4	5	5	37
11	Responden 11	4	3	4	4	4	4	4	4	31
12	Responden 12	4	3	4	4	4	4	4	4	31
13	Responden 13	4	4	4	4	4	4	4	5	33
14	Responden 14	5	4	4	4	4	4	4	4	33
15	Responden 15	4	2	4	4	4	4	4	4	30
16	Responden 16	4	3	4	4	4	4	4	4	31
17	Responden 17	4	4	4	4	4	5	5	4	34
18	Responden 18	4	3	4	4	4	4	4	4	31
19	Responden 19	5	4	5	5	5	5	5	5	39
20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	Responden 23	5	5	5	5	4	5	5	5	39
24	Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	Responden 27	5	5	5	4	5	5	5	5	39
28	Responden 28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	Responden 30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	Responden 31	4	4	5	4	4	4	4	5	34
32	Responden 32	4	4	4	4	4	5	5	5	35
33	Responden 33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
TOTAL	33	143	125	143	144	144	144	143	144	1130

AUDIT FEE

No	Responden	Pertanyaan				Total Score
		1	2	3	4	
1	Responden 1	2	2	3	4	11
2	Responden 2	2	2	4	4	12
3	Responden 3	4	3	4	4	15
4	Responden 4	3	4	4	4	15
5	Responden 5	3	4	4	4	15
6	Responden 6	3	4	4	4	15
7	Responden 7	3	4	4	4	15
8	Responden 8	2	2	4	4	12
9	Responden 9	2	3	4	4	13
10	Responden 10	2	2	4	4	12
11	Responden 11	4	3	4	3	14
12	Responden 12	4	4	4	4	16
13	Responden 13	2	2	4	4	12
14	Responden 14	3	3	4	3	13
15	Responden 15	2	2	4	4	12
16	Responden 16	2	3	4	4	13
17	Responden 17	2	2	4	4	12
18	Responden 18	2	2	4	3	11
19	Responden 19	2	2	4	3	11
20	Responden 20	2	2	3	3	10
21	Responden 21	2	2	3	3	10
22	Responden 22	4	3	4	4	15
23	Responden 23	2	2	4	4	12
24	Responden 24	2	2	4	4	12
25	Responden 25	2	2	4	4	12
26	Responden 26	2	3	4	4	13
27	Responden 27	2	2	4	4	12
28	Responden 28	2	3	4	4	13
29	Responden 29	2	3	4	4	13
30	Responden 30	2	3	4	4	13
31	Responden 31	3	3	4	4	14
32	Responden 32	2	2	4	4	12
33	Responden 33	3	3	4	4	14
TOTAL	33	81	88	129	126	424

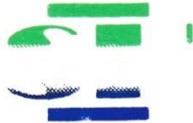
ETIKA AUDITOR

No	Responden	Pertanyaan										Total Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Responden 1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
2	Responden 2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44
3	Responden 3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
4	Responden 4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	44
5	Responden 5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	44
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Responden 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Responden 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Responden 9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
10	Responden 10	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Responden 13	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
14	Responden 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	Responden 16	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
17	Responden 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Responden 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Responden 19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Responden 22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
23	Responden 23	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	44
24	Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	Responden 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
27	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Responden 28	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
29	Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	Responden 31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	Responden 32	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46
33	Responden 33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
TOTAL	33	138	138	137	139	137	142	143	142	137	138	1391

KUALITAS AUDIT

No	Responden	Pertanyaan										Total Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Responden 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Responden 2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
3	Responden 3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
4	Responden 4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
5	Responden 5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Responden 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Responden 8	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
9	Responden 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
10	Responden 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Responden 13	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
14	Responden 14	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	46
15	Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	Responden 17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
18	Responden 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Responden 19	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	45
20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Responden 23	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	47
24	Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Responden 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	Responden 29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	Responden 30	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
31	Responden 31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	Responden 32	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	46
33	Responden 33	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	47
TOTAL	33	144	146	141	141	142	144	144	141	143	140	1426

LAMPIRAN 3



Drs. SUPRIHADI & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN KONSULTAN MANAJEMEN

Nomor : KEP-602 / KM.17 / 1998

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Instansi : KAP Drs. Suprihadi & Rekan
Jenis Instansi : Kantor Akuntan Publik
Alamat : Jln. Bunga Andong Selatan Kav 26 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rosida Iman Sari
NIM : 14520036
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian KAP Drs. Suprihadi & Rekan penelitian menggunakan kuesioner yang telah disebarakan dengan judul " Pengaruh Independensi Objektivitas dan Audit Fee Terhadap Kualitas Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Vriabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Malang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 07 Maret 2018

KAP Drs. Suprihadi & Rekan



Samsul Arifin, SE., Ak., CA

PERUM SIMPANG SOEKARNO HATTA
JL. BUNGA ANDONG SELATAN KAV. 26 MALANG
TELP. (0341) 497487, 473797 FAX. (0341) 408900
E-mail:kapsuprihadi_mlg@yahoo.co.id

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS INDEPENDENSI

Correlations

	Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5	Ind6	Ind7	Ind8	Ind9	Ind10	total_Skor
Ind1 Pearson Correlation	1	.526**	.793**	.661**	.190	-.038	.340	.008	.071	.102	.552**
Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.288	.834	.053	.966	.695	.572	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind2 Pearson Correlation	.526**	1	.782**	.670**	.247	.289	.405*	-.064	.003	.063	.602**
Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.166	.103	.019	.724	.988	.728	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind3 Pearson Correlation	.793**	.782**	1	.779**	.317	.215	.536**	.111	.191	.265	.753**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.072	.229	.001	.538	.288	.136	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind4 Pearson Correlation	.661**	.670**	.779**	1	.544**	.362*	.604**	.078	.149	.234	.788**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.038	.000	.665	.409	.189	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind5 Pearson Correlation	.190	.247	.317	.544**	1	.364*	.438*	.367*	.334	.195	.685**
Sig. (2-tailed)	.288	.166	.072	.001		.038	.011	.036	.058	.277	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind6 Pearson Correlation	-.038	.289	.215	.362*	.364*	1	.444**	.530**	.549**	.350*	.630**
Sig. (2-tailed)	.834	.103	.229	.038	.038		.010	.002	.001	.046	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind7 Pearson Correlation	.340	.405*	.536**	.604**	.438*	.444**	1	.567**	.573**	.303	.776**
Sig. (2-tailed)	.053	.019	.001	.000	.011	.010		.001	.000	.086	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind8 Pearson Correlation	.008	-.064	.111	.078	.367*	.530**	.567**	1	.756**	.357*	.563**
Sig. (2-tailed)	.966	.724	.538	.665	.036	.002	.001		.000	.041	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind9 Pearson Correlation	.071	.003	.191	.149	.334	.549**	.573**	.756**	1	.588**	.626**
Sig. (2-tailed)	.695	.988	.288	.409	.058	.001	.000	.000		.000	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Ind10 Pearson Correlation	.102	.063	.265	.234	.195	.350*	.303	.357*	.588**	1	.495**
Sig. (2-tailed)	.572	.728	.136	.189	.277	.046	.086	.041	.000		.003
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
total_Skor Pearson Correlation	.552**	.602**	.753**	.788**	.685**	.630**	.776**	.563**	.626**	.495**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS OBJEKTIVITAS

Correlations

	Obj1	Obj2	Obj3	Obj4	Obj5	Obj6	Obj7	Obj8	total_skor
Obj1 Pearson Correlation	1	.529**	.727**	.535**	.535**	.535**	.337	.668**	.802**
Sig. (2-tailed)		.002	.000	.001	.001	.001	.055	.000	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj2 Pearson Correlation	.529**	1	.446**	.045	.045	.372*	.207	.536**	.584**
Sig. (2-tailed)	.002		.009	.805	.805	.033	.249	.001	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj3 Pearson Correlation	.727**	.446**	1	.668**	.668**	.535**	.539**	.668**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.000	.001	.001	.000	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj4 Pearson Correlation	.535**	.045	.668**	1	.869**	.607**	.595**	.345*	.741**
Sig. (2-tailed)	.001	.805	.000		.000	.000	.000	.049	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj5 Pearson Correlation	.535**	.045	.668**	.869**	1	.607**	.595**	.345*	.741**
Sig. (2-tailed)	.001	.805	.000	.000		.000	.000	.049	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj6 Pearson Correlation	.535**	.372*	.535**	.607**	.607**	1	.793**	.476**	.821**
Sig. (2-tailed)	.001	.033	.001	.000	.000		.000	.005	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj7 Pearson Correlation	.337	.207	.539**	.595**	.595**	.793**	1	.297	.731**
Sig. (2-tailed)	.055	.249	.001	.000	.000	.000		.093	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Obj8 Pearson Correlation	.668**	.536**	.668**	.345*	.345*	.476**	.297	1	.721**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.049	.049	.005	.093		.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
total_skor Pearson Correlation	.802**	.584**	.863**	.741**	.741**	.821**	.731**	.721**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS AUDIT FEE

Correlations

		AF1	AF2	AF3	AF4	total_skor
AF1	Pearson Correlation	1	.657**	.205	-.031	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.252	.866	.000
	N	33	33	33	33	33
AF2	Pearson Correlation	.657**	1	.291	.217	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.101	.226	.000
	N	33	33	33	33	33
AF3	Pearson Correlation	.205	.291	1	.398*	.523**
	Sig. (2-tailed)	.252	.101		.022	.002
	N	33	33	33	33	33
AF4	Pearson Correlation	-.031	.217	.398*	1	.418*
	Sig. (2-tailed)	.866	.226	.022		.015
	N	33	33	33	33	33
total_skor	Pearson Correlation	.805**	.889**	.523**	.418*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.015	
	N	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS ETIKA AUDITOR

Correlations

	EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA7	EA8	EA9	EA10	total_skor
EA1 Pearson Correlation	1	.796**	.677**	.524**	.677**	.630**	.667**	.202	.239	.185	.782**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.260	.180	.302	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA2 Pearson Correlation	.796**	1	.677**	.524**	.677**	.479**	.500**	.031	.239	.389*	.728**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.005	.003	.864	.180	.025	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA3 Pearson Correlation	.677**	.677**	1	.608**	.529**	.565**	.598**	.273	.293	.020	.729**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.001	.000	.124	.098	.912	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA4 Pearson Correlation	.524**	.524**	.608**	1	.608**	.694**	.577**	.464**	.401*	.140	.784**
Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000		.000	.000	.000	.006	.021	.438	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA5 Pearson Correlation	.677**	.677**	.529**	.608**	1	.565**	.418*	.273	.529**	.458**	.787**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000		.001	.015	.124	.002	.007	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA6 Pearson Correlation	.630**	.479**	.565**	.694**	.565**	1	.822**	.629**	.241	.178	.844**
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001	.000	.001		.000	.000	.177	.321	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA7 Pearson Correlation	.667**	.500**	.598**	.577**	.418*	.822**	1	.653**	.239	.167	.821**
Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.015	.000		.000	.180	.354	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA8 Pearson Correlation	.202	.031	.273	.464**	.273	.629**	.653**	1	.457**	.202	.620**
Sig. (2-tailed)	.260	.864	.124	.006	.124	.000	.000		.008	.260	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA9 Pearson Correlation	.239	.239	.293	.401*	.529**	.241	.239	.457**	1	.458**	.556**
Sig. (2-tailed)	.180	.180	.098	.021	.002	.177	.180	.008		.007	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
EA10 Pearson Correlation	.185	.389*	.020	.140	.458**	.178	.167	.202	.458**	1	.432*
Sig. (2-tailed)	.302	.025	.912	.438	.007	.321	.354	.260	.007		.012
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
total_skor Pearson Correlation	.782**	.728**	.729**	.784**	.787**	.844**	.821**	.620**	.556**	.432*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.012	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS AUDIT

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	total_skor
KA1	Pearson Correlation	1	.753**	.386*	.669**	.324	.345*	.738**	.386*	.535**	.601**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.027	.000	.066	.049	.000	.027	.001	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA2	Pearson Correlation	.753**	1	.713**	.713**	.368*	.626**	.881**	.576**	.694**	.516**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.035	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA3	Pearson Correlation	.386*	.713**	1	.694**	.633**	.669**	.527**	.694**	.577**	.289	.779**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.103	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA4	Pearson Correlation	.669**	.713**	.694**	1	.633**	.669**	.527**	.389*	.577**	.606**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.025	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA5	Pearson Correlation	.324	.368*	.633**	.633**	1	.598**	.187	.485**	.373*	.396*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.066	.035	.000	.000		.000	.298	.004	.033	.022	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA6	Pearson Correlation	.345*	.626**	.669**	.669**	.598**	1	.607**	.669**	.802**	.601**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA7	Pearson Correlation	.738**	.881**	.527**	.527**	.187	.607**	1	.669**	.802**	.601**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.002	.298	.000		.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA8	Pearson Correlation	.386*	.576**	.694**	.389*	.485**	.669**	.669**	1	.866**	.606**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000	.025	.004	.000	.000		.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA9	Pearson Correlation	.535**	.694**	.577**	.577**	.373*	.802**	.802**	.866**	1	.800**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.033	.000	.000	.000		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KA10	Pearson Correlation	.601**	.516**	.289	.606**	.396*	.601**	.601**	.606**	.800**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.103	.000	.022	.000	.000	.000	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
total_skor	Pearson Correlation	.728**	.868**	.779**	.816**	.626**	.831**	.831**	.798**	.886**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS INDEPENDENSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ind1	4.30	.637	33
Ind2	4.24	.614	33
Ind3	4.27	.574	33
Ind4	4.42	.502	33
Ind5	4.00	1.031	33
Ind6	4.15	.667	33
Ind7	4.21	.415	33
Ind8	4.09	.579	33
Ind9	4.12	.545	33
Ind10	4.30	.467	33

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ind1	37.82	12.841	.422	.819
Ind2	37.88	12.672	.486	.813
Ind3	37.85	12.133	.678	.794
Ind4	37.70	12.343	.731	.793
Ind5	38.12	10.735	.500	.828
Ind6	37.97	12.343	.509	.811
Ind7	37.91	12.835	.728	.799
Ind8	38.03	12.968	.448	.816
Ind9	38.00	12.813	.528	.809
Ind10	37.82	13.591	.396	.821

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.12	15.172	3.895	10

HASIL UJI RELIABILITAS OBJEKTIVITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Obj1	4.33	.479	33
Obj2	3.79	.781	33
Obj3	4.33	.479	33
Obj4	4.36	.489	33
Obj5	4.36	.489	33
Obj6	4.36	.489	33
Obj7	4.33	.645	33
Obj8	4.36	.489	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Obj1	29.91	8.023	.738	.845
Obj2	30.45	7.943	.386	.898
Obj3	29.91	7.835	.816	.838
Obj4	29.88	8.172	.659	.852
Obj5	29.88	8.172	.659	.852
Obj6	29.88	7.922	.760	.843
Obj7	29.91	7.648	.613	.858
Obj8	29.88	8.235	.634	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.24	10.252	3.202	8

HASIL UJI RELIABILITAS AUDIT FEE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AF1	2.45	.711	33
AF2	2.67	.736	33
AF3	3.91	.292	33
AF4	3.82	.392	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AF1	10.39	1.121	.502	.456
AF2	10.18	.903	.670	.264
AF3	8.94	1.996	.365	.598
AF4	9.03	2.030	.178	.663

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.85	2.383	1.544	4

HASIL UJI RELIABILITAS ETIKA AUDITOR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EA1	4.18	.392	33
EA2	4.18	.392	33
EA3	4.15	.364	33
EA4	4.21	.415	33
EA5	4.15	.364	33
EA6	4.30	.529	33
EA7	4.33	.479	33
EA8	4.30	.467	33
EA9	4.15	.364	33
EA10	4.18	.392	33

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EA1	37.97	7.155	.721	.873
EA2	37.97	7.280	.656	.877
EA3	38.00	7.375	.664	.877
EA4	37.94	7.059	.720	.872
EA5	38.00	7.250	.733	.873
EA6	37.85	6.445	.779	.867
EA7	37.82	6.716	.756	.869
EA8	37.85	7.320	.508	.888
EA9	38.00	7.750	.462	.889
EA10	37.97	7.968	.316	.899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.15	8.820	2.970	10

HASIL UJI RELIABILITAS KUALITAS AUDITOR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KA1	4.36	.489	33
KA2	4.42	.502	33
KA3	4.27	.452	33
KA4	4.27	.452	33
KA5	4.30	.467	33
KA6	4.36	.489	33
KA7	4.36	.489	33
KA8	4.27	.452	33
KA9	4.33	.479	33
KA10	4.24	.435	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	38.85	11.508	.657	.932
KA2	38.79	10.922	.828	.923
KA3	38.94	11.496	.724	.928
KA4	38.94	11.371	.769	.926
KA5	38.91	11.960	.540	.937
KA6	38.85	11.133	.783	.925
KA7	38.85	11.133	.783	.925
KA8	38.94	11.434	.747	.927
KA9	38.88	10.985	.853	.921
KA10	38.97	11.655	.699	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.21	13.922	3.731	10

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EA, AF, Obj, Ind ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.253	3.22388

a. Predictors: (Constant), EA, AF, Obj, Ind

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.499	4	38.625	3.716	.015 ^a
	Residual	291.016	28	10.393		
	Total	445.515	32			

a. Predictors: (Constant), EA, AF, Obj, Ind

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	10.728		.384	.704
	Ind	.162	.179	.169	.902	.375
	Obj	.256	.215	.220	1.191	.244
	AF	.392	.387	.162	1.014	.319
	EA	.438	.211	.349	2.074	.047

a. Dependent Variable: KA

LAMPIRAN 7

Lampiran 7 BUKTI KONSULTASI

Nama : Rosida Iman Sari

NIM / Jurusan : 14520036 / Akuntansi

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di KAP Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 November 2017	Pengajuan outline	1.
2	15 Desember 2017	Proposal	2.
3	22 Desember 2017	Revisi dan ACC proposal	3.
4	10 Januari 2018	Seminar proposal	4.
5	10 Januari 2018	ACC proposal	5.
6	5 Maret 2018	Skripsi BAB IV	6.
7	10 April 2018	Revisi dan ACC skripsi	7.
8	17 April 2018	Ujian skripsi	8.
9	26 April 2018	ACC keseluruhan	9.

Malang, 26 April 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

NamaLengkap : RosidaIman Sari
Tempat, tanggal lahir : Malang, 30 Oktober 1996
AlamatAsal : Perum. Larangan Mega Asri A-129 Sidoarjo
Alamat di Malang : Jl. Teluk Penanjung
Telepon/Hp : 089617403327
E-mail : rosidaimnsr30@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo
2009-2012 : SMP Negeri 3 Candi
2012-2014 : MA Unggulan PP. AmanatulUmmah
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gathering HMJ – A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) tahun 2014
- Peserta seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017

